

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN DAN AKHLAK MAHMUDAH ANAK
DI ASRAMA YATIM MANDIRI PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

APRILIA RAHAYU NINGSIH

NIM. 201200023

IAIN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

LEMBAR PERSETUJUAN



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aprilia Rahayu Ningsih

NIM : 201200023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian dan
Akhlah Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing,

Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I
NIP. 199009042018012001

Ponorogo, 25 April 2024

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197308252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Aprilia Rahayu Ningsih
NIM : 201200023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian dan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Mub. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji I : Muhammad Widda Djuhan, M.Si.
Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Rahayu Ningsih
NIM : 201200023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan
Kemandirian dan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim
Mandiri Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2024

Penulis



Aprilia Rahayu Ningsih
201200023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Rahayu Ningsih

NIM : 201200023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian dan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Rahayu Ningsih

ABSTRAK

Ningsih, Aprilia Rahayu. 2024. *Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian dan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Orang Tua Asuh, Kemandirian Anak, Akhlak Mahmudah Anak.

Keluarga merupakan tahap awal anak-anak dalam mendapatkan pendidikan, bimbingan, dan pembinaan sehingga orang tua merupakan pondasi bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupan. Namun, tidak semua anak mendapatkan keberuntungan yang sama dengan adanya peran dari orang tua mereka. Bagi anak-anak yang sudah kehilangan orang tua nya membutuhkan dukungan dari pihak lain seperti orang tua asuh. Tanggung jawab dari orang tua asuh bukanlah hanya berupa Pendidikan dan material saja melainkan juga dari segi pengembangan kemandirian dan akhlak mahmudah anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo (2) peran orang tua asuh dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo (3) dampak dari adanya peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu memberikan nafkah, memberikan Pendidikan dan bimbingan, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan perlindungan, memberikan semangat dan motivasi; (2) Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak yaitu memberikan nafkah, memberikan pendidikan dan bimbingan, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan perlindungan, memberikan semangat dan motivasi; (3) Dampak dari adanya peran orang tua asuh memberikan perubahan pada kemandirian anak yang dapat dilihat dari segi kemandirian nilai, kemandirian emosional, dan kemandirian perilaku. Selain itu, dengan adanya peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memberikan dampak terhadap akhlak mahmudah anak yang dapat dilihat dari kemauan untuk bertaubat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, takut kepada Allah SWT, sabar, bersyukur, memiliki rasa qana'ah, dan tawakal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan terkait dengan kemandirian yang terjadi pada anak menjadi isu yang perlu diperhatikan oleh para orang tua. Masih sering kita temui anak yang mengalami keterlambatan dalam penanaman kemandirian. Hal tersebut dapat terjadi karena dari kecil anak tidak dilatih untuk mandiri oleh orang tuanya seperti membiasakan anak untuk dapat mengurus dirinya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas hal yang sudah dilakukan. Kebanyakan orang tua lebih suka untuk memanjakan anaknya sehingga anak tersebut tumbuh menjadi anak yang manja dan tidak memiliki kemandirian atas dirinya sendiri. Kemandirian pada anak meliputi kemampuan mereka untuk menentukan pilihannya sendiri, memiliki tanggung jawab atas suatu hal yang dilakukannya, mampu mengendalikan emosi, dan mampu mengatur tingkah lakunya.¹ Di Asrama Yatim Mandiri ini anak binaan yang sebelumnya belum memiliki kemandirian akan dilatih untuk hidup mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengurus dirinya sendiri. Tidak adanya orang tua kandung di asrama ini membuat para anak binaan tidak bisa bermanja-manja seperti anak kebanyakan sehingga semakin rendah tingkat kebergantungan mereka terhadap orang lain maka akan membuat kemandirian mereka semakin meningkat.

¹ A. Tabi'in, "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 30.

Selain permasalahan tentang kemandirian yang terjadi pada anak, permasalahan akhlak mahmudah anak juga menjadi salah satu problematika yang harus diperhatikan oleh para orang tua. Pada era saat ini, banyak sekali ditemui generasi muda yang memiliki sikap amoral dan tidak memiliki akhlak mahmudah baik itu kepada orang tua, teman, tetangga, ataupun guru. Banyak anak yang tidak memiliki akhlak mahmudah seperti tidak menggunakan tutur kata yang baik saat berbicara dan hilangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Hal tersebut dapat terjadi karena salahnya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak.² Peran orang tua dalam sebuah keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dijadikan tempat untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam mencapai tahapan tertentu sehingga anak siap dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam membentuk kemandirian dan akhlak mahmudah yang dimiliki anak.³

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan pertama kali dalam hidupnya. Dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis diperlukan penerapan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak. Keberhasilan sebuah keluarga dalam menerapkan suatu konsep pola asuh yang baik dan berkualitas sangat bergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh dapat di definisikan sebagai interaksi

² Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020).

³ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020): hlm.145.

antara anak dengan orangtua dalam aspek pemenuhan kebutuhan fisik seperti (makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis seperti (kasih sayang dan rasa aman) serta pengajaran terkait dengan norma yang berlaku di masyarakat supaya anak dapat hidup selara dengan lingkungannya. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh meliputi pola interaksi antara orang tua dengan anak dalam membentuk kepribadian anak.⁴

Melalui keluarga, anak akan mendapatkan dasar-dasar dari sebuah pendidikan untuk mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah yang ada pada dirinya. Dalam menanamkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak merupakan tanggung jawab dari banyak pihak termasuk orangtua, masyarakat, dan sekolah. Namun, ada beberapa anak yang kurang beruntung dalam mendapatkan sebuah keluarga yang harmonis karena alasan tertentu misalnya, orangtua telah meninggal dunia sehingga menjadikan anak tersebut yatim piatu, perceraian orang tua yang dapat membuat anak kehilangan sosok orang tua dan kehilangan kehangatan dalam sebuah keluarga yang utuh. Namun anak yang berada dalam kondisi tersebut bukan berarti tidak berhak mendapatkan pembinaan dalam sebuah keluarga.⁵

Berkenaan dengan hal tersebut, apabila anak tidak mendapatkan haknya dalam sebuah keluarga dikarenakan suatu alasan seperti anak yatim piatu ataupun anak terlantar, maka hak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang keluarga dari anak tersebut dapat diperoleh dari pihak lain. Salah satu lembaga yang dapat memberikan layanan bagi anak dengan berbagai kondisi

⁴ Herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Ya Bunayya* Volume 1 N (2019): 96–115.

⁵ Almas Amaliana and Nurul Afrianti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di Rumah Dan di Sekolah," *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2022, 58–63.

tersebut agar mendapatkan haknya sebagai seorang anak yaitu dapat melalui sebuah asrama.

Asrama merupakan suatu tempat tinggal yang dijadikan sebagai penginapan dan ditujukan untuk suatu anggota ataupun kelompok yang pada umumnya berisikan seseorang yang sedang menempuh pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama merupakan sebuah bangunan yang dijadikan sebagai tempat tinggal bagi suatu kelompok untuk sementara waktu yang terdiri dari sejumlah kamar dan dipimpin oleh kepala asrama.⁶ Dalam sebuah asrama, terdapat seseorang yang berperan sebagai orang tua asuh yang bertugas untuk mendidik dan mengasuh anak binaan dalam asrama tersebut.

Tugas dari orang tua asuh dalam hal ini adalah sebagai pendorong ataupun motivator bagi anak asuhnya untuk dapat terus belajar menggemakan pendidikan dan mendidik anak binaanya agar dapat memiliki akhlak yang baik serta dapat menanamkan kemandirian pada anak binaanya. Selain itu, orang tua asuh juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas bagi anak binaan yang berada di asrama berupa memenuhi kebutuhan para anak binaanya seperti fasilitas belajar, alat-alat belajar, pakaian, dan sarana transportasi. Orang tua asuh juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan panutan yang baik bagi anak binaan.⁷

Salah satu diantara contoh orang tua asuh yang berusaha melakukan tugasnya dengan baik dan optimal adalah orang tua asuh di Asrama Yatim

⁶ Noviana Kole, "Asrama Sebagai Tempat Kehidupan Dan Pembinaan Siswa-Siswi Sekolah Misi Interdenominasi," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 151–65.

⁷ Sella Khoirunnisa, Ishartono Ishartono, and Risna Resnawaty, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 69–73.

Mandiri Ponorogo. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai pola asuh yang diterapkan dalam mendidik dan membimbing anak binaan di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sehingga anak-anak binaan di Asrama tersebut memiliki kemandirian dan akhlak mahmudah yang baik. Peran dari orang tua asuh yang ada di Asrama Yatim Mandiri merupakan SOP (*standard Operating Procedur*) yang sudah ditentukan oleh Yatim Mandiri pusat bagi seluruh Asrama yang berada dibawah naungan Yatim Mandiri. Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki beberapa keunikan diantaranya yaitu syarat untuk menjadi anak binaan di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo haruslah merupakan anak yatim. Selain itu di Asrama Yatim Mandiri juga terdapat suatu program sanggar jenius yang merupakan program bimbingan belajar yang mampu membantu para anak binaan untuk memperdalam pengetahuannya yang meliputi pelajaran umum yang telah didapatkan di sekolahan dan les diniyah yang merupakan bimbingan belajar yang mengajarkan aspek pengetahuan agama mengenai aqidah, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan fiqih.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul: **Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian dan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo?
2. Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo?
3. Bagaimana dampak dari peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis sebagai masukan bagi pengurus di asrama Yatim Mandiri Ponorogo mengenai peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak binaan di asrama agar lebih baik lagi. Dan bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab pertama: Pendahuluan, dalam bab ini berisi terkait gambaran secara umum untuk memberi pola pemikiran secara keseluruhan dalam skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan dari

peneliti. Fokus penelitian berisi mengenai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berisi sebuah pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, melalui penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Terakhir yaitu sistematika pembahasan yang berisi tentang pemaparan gambaran dari seluruh isi penelitian ini.

Bab Kedua: Kajian Teori, berisi mengenai teori dari para ahli untuk dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian tentang peran orangtua asuh dalam mengembangkan karakter kemandirian dan akhlak anak. Yang meliputi: pengertian peran orangtua asuh, pola asuh orangtua, karakter kemandirian anak, dan akhlak anak. Kajian hasil penelitian terdahulu, sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya

Bab Ketiga: membahas terkait dengan metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab Keempat: membahas mengenai temuan dari penelitian yang meliputi gambaran umum latar belakang, peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak, peran orang tua asuh dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak, dan dampak dari adanya peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim

Mandiri Ponorogo. Dalam bab empat juga memaparkan keterkaitan temuan dengan teori yang digunakan.

Bab Kelima: membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan penulis terhadap penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Asuh

a. Pengertian Peran

Peran secara umum merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan ataupun status. Menurut Kozier, peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang dari kedudukannya. Peran dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil.¹

Menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan suatu aktifitas yang sudah menjadi tugas dan kewajiban untuk dilakukan seseorang. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau Lembaga. Menurut Riyadi, peran merupakan suatu orientasi dan konsep yang dilakukan suatu pihak dalam oposisi sosial. Melalui adanya peran yang diberikan kepada individu atau organisasi akan membuat individu atau organisasi tersebut berperilaku sesuai dengan harapan. Peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan

¹ Patric C. Wauran Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 43–68.

secara structural (norma-norma, harapan, tanggung jawab, dan lainnya).²

Dari beberapa penjabaran definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu kewajiban seseorang dalam melakukan tanggungjawabnya karena kedudukannya dalam status tertentu di dalam masyarakat atau lingkungan dia berada.

b. Pengertian Orang Tua Asuh

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, melalui keluarga inilah anak akan mendapatkan berbagai pengaruh dalam dirinya. Orang tua, terutama seorang ibu dapat memberikan pengaruh yang besar kepada anak, melalui pengaruh inilah yang akan memberikan dampak untuk kehidupan anak di masa yang mendatang. Melalui keluarga anak akan mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, apabila anak di didik dengan baik maka hasil di masa yang akan datang juga akan baik begitu juga sebaliknya.³

Pada dasarnya, orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anaknya. Namun, apabila tanggung jawab tersebut tidak dapat dijalankan maka anak berhak untuk mendapatkan hak yang seharusnya mereka dapatkan dari orangtuanya, dari orang lain misalnya orang tua asuh.⁴

² Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

³ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 155–68.

⁴ Yustina Jemimut, "Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan Panjura Kota Malang," *Kontruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2021): 9–15.

Orang tua asuh merupakan lapisan masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang dapat menggantikan peran dari orang tua yang sudah pergi. Orang tua asuh memiliki tanggungjawab yang sama seperti halnya orang tua kandung yaitu mendidik dan membimbing anaknya.⁵ Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia yang sudah diputuskan oleh Menteri Sosial nomor 21 tahun 2013 tentang pengasuhan anak bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Orang tua asuh adalah orang tua selain keluarga atau orang tua tunggal yang menerima kewenangan untuk melakukan pengasuhan anak yang bersifat sementara”.⁶

Menurut Ary H Gunawan, orang tua asuh merupakan perorangan, keluarga, ataupun masyarakat yang berperan sebagai orangtua atau wali bagi anak yang kurang mampu dengan memberikan bantuan berupa pemenuhan kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar.⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh merupakan perorangan, keluarga, atau masyarakat yang bersedia untuk menjadi orang tua asuh ataupun wali bagi anak yang kurang mampu ataupun anak yang kehilangan sosok orang tua kandungnya. Orang tua asuh juga memiliki tanggungjawab sebagaimana

⁵ Azka Ulya Amanna and Lucy Pujasari Supratman, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Asuh Dan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN-A Kota Cimahi,” *EProceedings of Management* 8, no. 5 (2021): 6845–53.

⁶ Menteri Sosial Republik Indonesia, *Pasal 26 Ayat 3 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak*, *Www.Bphn.Go.Id*, 2013.

⁷ Ary. H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 123.

tanggungjawab orang tua kandung yaitu mendidik, membina, dan merawat sebagai pengganti orang tua kandungnya.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang tersusun secara terstruktur agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, dan memiliki akhlak mulia. Selain itu, Encyclopedia Americana juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan dan juga wawasan serta sikap dan keterampilan yang dimiliki.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang individu secara terencana guna untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri sehingga mampu berkembang dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Peran Orang tua Asuh

Sepertihalnya dengan orang tua kandung, orang tua asuh juga memiliki peran yang besar bagi perkembangan anak dikarenakan

⁸ Hamengkubuwono, "Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan" (LP2 STAIN CURUP, 2016).

orang tua asuh berperan sebagai pengganti orang tua kandungnya. Orang tua asuh memiliki peran dan tanggung jawab yang besar kepada anak-anak yang di asuhnya sebagaimana pendapat dari muhsin sebagai berikut:⁹

1) Memberi nafkah

Selain memberikan kebutuhan Pendidikan dan berperan sebagai pengganti dari orang tua kandung anak-anak, orang tua asuh juga memiliki tanggung jawab dalam hal memberi nafkah. Nafkah yang diberikan meliputi kebutuhan dari segi Pendidikan dan juga kebutuhan hidup seperti makan, pakaian yang layak, tempat tinggal yang nyaman.

Menurut Muhammad Shadiq, terdapat beberapa indikator dalam memberikan nafkah diantaranya yaitu:¹⁰

- a) Berupa makanan
- b) Berupa pakaian
- c) Berupa tempat tinggal ataupun ketentraman/kesenangan
(nafkah batin)

2) Memberikan pendidikan dan bimbingan

Bagi anak-anak yang kurang beruntung, dimana mereka terlahir dari keluarga yang kurang mampu ataupun anak yatim piatu juga berhak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik. Disini peran orang tua asuh sebagai pengganti dari orang tua

⁹ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim* (Jakarta: Gema Insani, 2003).

¹⁰ Salman Abdul Muthalib, "Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Jamaah Tabligh di Montasik Aceh Besar," *Jurnal Hukum Keluarga* 5, no. 1 (2022): 1–23.

kandung memiliki tanggungjawab dalam memberikan pendidikan dan juga bimbingan kepada anak asuhnya. Dengan terpenuhinya layanan pendidikan dan bimbingan yang mereka dapatkan, maka anak dapat memiliki karakter yang baik karena mendapatkan pembelajaran mengenai pembentukan karakter dari orang tua asuhnya.

Menurut Agbayewa, ada beberapa indikator dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak diantaranya yaitu:¹¹

- a) Kontribusi pemikiran dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak karena melalui orang tua lah anak mendapatkan pendidikan pertama kali.
 - b) Kontribusi dana dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak melalui lembaga pendidikan formal.
 - c) Kontribusi sarana dalam memberikan fasilitas bagi anak untuk kebutuhan pendidikan dan bimbingan untuk perkembangan anak.
 - d) Kontribusi tenaga dalam mendidik anak dengan kesabaran hingga anak bisa terus bertumbuh dengan baik.
- 3) Memberikan kasih sayang dan perhatian
- Anak asuh merupakan anak yang telah ditinggalkan salah

satu atau kedua orang tuanya dan juga keluarganya. Anak asuh

¹¹ Pupun Suci Mulia and Euis Kurniati, "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3663–74.

juga berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang tulus dari orang tua asuh yang dimilikinya. Anak yang kurang beruntung dalam hal ini juga berhak mendapatkan kehangatan sebuah keluarga. Disinilah peran orang tua asuh untuk memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak asuh sebagaimana mereka memberikan kasih sayang dan perhatiannya seperti kepada anak kandungnya sendiri.

Menurut Ahmadi dan Widodo Supriono ada beberapa indikator dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak diantaranya yaitu:¹²

- a) Orang tua memperhatikan apa yang dipelajari anak
 - b) Mengarahkan disiplin belajar
 - c) Mendengarkan pendapat anak.
- 4) Memberikan perlindungan

Orang tua asuh juga memiliki tanggungjawab untuk memberikan perlindungan kepada anak asuhnya. Perlindungan disini bukan hanya tentang keselamatan jiwa saja melainkan dengan memberikan kemaslahatan hidup agar mampu mendapatkan hak yang sama seperti anak-anak lainnya. Sesuai dengan Undang-undang perlindungan anak, bahwa orang tua

¹² Anidah Inayah and Nilna Azizatus Shofiyyah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 6711–18.

memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada anaknya diantaranya yaitu:¹³

- a) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan (Pasal 45 ayat (1)).
 - b) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak dari segala tindakan yang dapat mengganggu kesehatan dan perkembangan anak (Pasal 45 B ayat (1)).
 - c) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak (Pasal 26 ayat (1)).
- 5) Memberikan motivasi dan semangat

Sebagian dari anak yatim, piatu, atau bahkan yatim piatu mengalami penghambatan dalam proses perkembangan mereka dikarenakan mereka telah kehilangan sosok orang tua yang mampu memberikan mereka kasih sayang dan kehangatan dalam sebuah keluarga. Disini peran orang tua asuh yaitu dengan memberikan mereka motivasi agar mereka terus semangat dalam menjalani kehidupan, optimis, dan pantang menyerah.

Menurut Sulastri, ada beberapa bentuk motivasi dan semangat yang dapat diberikan orang tua kepada anak diantaranya yaitu:¹⁴

¹³ Cunduk Wasiati, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Perlindungan Anak Sebagai Suatu Bentuk Perlindungan Hak Asasi Manusia," *Jurnal Widya Pranata Hukum* 2 (2020): 118–43.

¹⁴ Ani Endriani, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016," *Realita* 1, no. 2 (2016): 109.

- a) Memberikan nasihat kepada anak apabila melakukan perilaku yang menyimpang.
- b) Memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk menunjang kemampuan yang dimiliki anak.
- c) Dengan memberi dukungan atas segala prestasi yang didapatkan anak.
- d) Dengan memberikan inspirasi kepada anak.

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yang berarti keadaan seseorang yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.¹⁵ Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola waktu dan pikirannya secara mandiri untuk memecahkan suatu permasalahan dan mengambil keputusan. Dengan memiliki kemandirian, seseorang tidak perlu mendapatkan persetujuan dari orang lain ketika akan melakukan sesuatu. Kemandirian ini sangat berhubungan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri sehingga mampu membuat dirinya menjadi seorang individu yang bisa melakukan segala hal dengan sendiri.¹⁶

¹⁵ Ferrari Azziza, "Pengaruh Konsep Diri Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Darimh Selama Covid-19 Kelas X AKL SMKN 1 Ngawi," *Pendidikan Akuntansi*, no. 1 (2020): 61.

¹⁶ Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* vol.2 (2018): 282.

Menurut Bisri, kemandirian dalam arti psikologi dan mentalis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Fatimah, kemandirian merupakan suatu perilaku seseorang dalam berinisiatif, mampu mengatasi permasalahan, mempunyai rasa percaya diri, dan mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.¹⁷

Menurut pandangan Fatimah Rizkyani, Andriany, and Syaodih bahwa Kemandirian pada anak harus ditanamkan sejak usia dini dan dalam proses menanamkan kemandirian seseorang tidak dapat tumbuh begitu saja melainkan melalui sebuah proses yang berlangsung lama. Kemandirian tidak selalu berkaitan dengan usia, kemandirian dapat tumbuh dan terbentuk karena proses dalam kehidupan yang memberikan sebuah pembelajaran atau faktor kehidupan yang memaksanya harus mandiri. Namun tidak jarang seseorang yang sudah memiliki usia yang cukup dewasa namun belum memiliki sifat mandiri.¹⁸

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi yang dimiliki seseorang dalam memperbaiki dirinya untuk lebih maju demi kebaikan dirinya.

Karakter kemandirian merupakan suatu sikap ataupun perilaku yang

¹⁷ Ani Endriani, "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri," *Jurnal Transformatif Of Mandalika* 01, no. 2 (2022): 1–23.

¹⁸ Ririn Anggaraini, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi," *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2022): 197–209.

dimiliki seseorang agar tidak bergantung dengan orang lain dalam menjalani kehidupannya.

b. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Steinberg dan Lerner ada tiga aspek kemandirian yaitu:¹⁹

1) Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai dapat dilihat dari kemampuan seseorang dengan cara berfikirnya tentang suatu hal yang benar dan salah sesuai dengan keyakinannya. Seseorang dapat menilai sesuatu yang benar dan salah berdasarkan dengan keyakinan yang dimiliki dan tidak dipengaruhi oleh aturan yang ada dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki kemandirian nilai akan lebih berprinsip dalam menjalani kehidupan. Prinsip ini berkaitan dengan hak yang dimiliki setiap individu untuk bebas berpendapat.

Menurut Goodman and Smart, ada beberapa indikator dalam kemandirian nilai diantaranya yaitu:²⁰

- a) Anak memiliki sikap kemandirian sehingga anak Tidak bergantung dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas dan mengambil suatu keputusan.

¹⁹ Audy Ayu Arisha Dewi and Tience Debora Valentina, "Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Smkn 1 DenpasarDewi," *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (2013): 181–89.

²⁰ Kana Hidayati and Endang Listyani, "Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning," *Jurnal Pendidikan Matematika Univertias Negeri Yogyakarta*, 2013, 1–18.

- b) Anak memiliki sikap kepercayaan diri dan lebih menghargai diri.
- c) Memiliki sikap disiplin.
- d) Memiliki tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan.
- e) Mampu mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri.

2) Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional dapat dilihat dengan kemampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan dan mengontrol emosi dalam menghadapi suatu keadaan. Seorang anak dapat dikatakan memiliki kemandirian emosional apabila anak tersebut sudah mampu mengatasi perasaannya sendiri seperti perasaan takut dan sedih sehingga anak dapat merasa aman dan nyaman dengan dirinya sendiri tanpa adanya pendampingan dari orang lain.

Menurut Steinberg, ada empat indikator dari kemandirian emosional diantaranya yaitu:²¹

- a) *De-idealized*, anak memandang orang tua tidak selamanya benar, tahu, dan memiliki kekuasaan sehingga tidak bergantung kepada dukungan emosional dari orang tua.
- b) *Parent as people*, anak memandang orang tua seperti orang tua pada umumnya dan melakukan interaksi sebagaimana interaksi dengan orang lain.

²¹ Mustafa Kamal and Siti Rochmiyati, "Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2022): 150–71.

c) *Non-dependency*, anak mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan orang lain dan anak mampu bertanggung jawab atas segala keputusan yang dibuat.

d) *Individuation*, anak mengetahui adanya perbedaan pandangan antara dirinya dengan orang lain dan anak lebih memiliki privasi tentang dirinya.

3) Kemandirian perilaku

Kemandirian perilaku dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki kemandirian perilaku tidak mudah untuk dipengaruhi dan mampu mempertimbangkan nasehat yang diterima. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam berperilaku akan lebih percaya diri dan memiliki perilaku yang tidak semena-mena dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam berperilaku akan lebih menghargai orang lain.

Menurut Steinberg, ada tiga indikator dalam kemandirian perilaku diantaranya yaitu:²²

a) Anak mampu mengambil suatu keputusan dan memecahkan permasalahannya sendiri dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diperoleh.

²² Kamal and Rochmiyati.

- b) Anak tidak mudah terpengaruh dengan segala hal dari luar seperti tidak mudah terpengaruh dengan teman sebaya atau orang tua dalam mengambil suatu keputusan.
- c) Anak memiliki rasa percaya diri dan mampu mengutarakan ide beserta gagasan yang dimiliki.

c. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Kemandirian dalam diri seseorang tidak serta merta muncul dari bawaan saat lahir melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana seseorang itu tumbuh dan berkembang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian dari seseorang yaitu:²³

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter kemandirian yang ada dalam diri seseorang. Ada dua lingkungan yang dapat mempengaruhi terbentuknya kemandirian seseorang yaitu lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal). Melalui lingkungan ini seseorang dapat membentuk kepribadian dan kebiasaan untuk menjadi individu yang mandiri dalam menghadapi sebuah permasalahan dan mengambil keputusan. Sistem kehidupan di lingkungan yang terlalu menekankan pada kepentingan struktur hierarki sosial, lingkungan yang kurang aman, dan kurang menghargai dengan adanya manifestasi kemampuan dalam diri seseorang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan

²³ Nurfaadhilah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang," (2008): 282.

kemandirian seseorang. Sebaliknya, apabila lingkungan dirasa aman, tidak berlaku hierarkis, dan dapat menghargai kemampuan yang dimiliki seseorang dapat mendorong perkembangan kemandirian pada diri seseorang.

2) Pola Asuh orangtua

Peran dan penerapan pola asuh dari orang tua juga mempengaruhi pembentukan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu memberikan larangan kepada anaknya tanpa memberikan penjelasan yang rasional dapat menghambat perkembangan kemandirian pada anak. Sebaliknya, apabila orang tua mampu menciptakan suasana yang aman dan menciptakan interaksi yang baik antara orangtua dan anak mampu mendorong perkembangan kemandirian pada diri anak.

3) Pendidikan

Proses pendidikan yang dilakukan di lembaga sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kemandirian anak. Proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratis dan lebih menekankan pada indotrinasi dapat menghambat perkembangan kemandirian pada anak. Sebaliknya, apabila proses pendidikan dilakukan dengan menekankan terhadap pentingnya memberikan penghargaan atas pencapaian anak seperti memberi *reward* dan mampu menciptakan kompetensi yang positif mampu mendorong perkembangan kemandirian anak.

3. Akhlak Mahmudah

Secara etimologi, akhlak mahmudah merupakan bentuk dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji juga dapat disebut sebagai akhlak *al-karīma* (akhlak mulia) atau akhlak *al-munjiya* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Cookson dan Stirk berpendapat bahwa Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji yang berupa perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang sehingga dapat meningkatkan keimanan dan mendatangkan pahala. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik dari perbuatan dan harus dimiliki setiap orang karena akhlak mahmudah merupakan salah satu akhlak yang memberikan gambaran mengenai ajaran Rasulullah SAW. Jadi yang dimaksud akhlak mahmudah adalah segala sikap dan perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial yang sesuai dengan ajaran dan bersumber dari Tuhan.²⁴

a. Ciri-ciri Akhlak Mahmudah

Ada lima ciri-ciri dari akhlak mahmudah yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Kebaikan yang bersifat mutlak, yaitu kebaikan yang terdapat dalam akhlak Islam yang merupakan kebaikan murni dari diri sendiri, masyarakat, lingkungan, keadaan waktu dan tempat.

²⁴ Fathur Rohman Abdullah Muttaqin Bayhaqi, Aisyah Afni Ramadhan, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Untuk Membentuk Akhlak Mahmudah," *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 50–60.

²⁵ A B D Karim Amrullah, "Akhlak Mahmudah," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2021): 1–10.

- 2) Kebaikan yang bersifat menyeluruh, yaitu kebaikan yang terdapat dalam kebaikan seluruh umat manusia yang berasal dari semua golongan zaman dan yang berada disemua tempat.
- 3) Kebaikan yang bersifat langgeng, yaitu kebaikan yang tidak berubah oleh waktu dan tempat.
- 4) Kewajiban yang harus dipatuhi, yaitu segala kebaikan yang terdapat dalam akhlak islam dan merupakan suatu hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi tersendiri bagi mereka yang melanggar.
- 5) Pengawasan yang bersifat menyeluruh, yaitu akhlak islam yang bersumber dari tuhan yang memiliki pengaruh lebih besar daripada akhlak ciptaan manusia sehingga seseorang tidak akan melanggarnya kecuali mereka ragu-ragu dan kemudian menyesali perbuatan dan bertaubat untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

b. Sifat-sifat Akhlak Mahmudah

Menurut Muhammad Hasbi, akhlak mahmudah merupakan suatu sikap ataupun tingkah laku yang sederhana dan tidak berlebihan. Ada beberapa macam sifat-sifat akhlak mahmudah yaitu:²⁶

- 1) Taubat adalah keazaman untuk meninggalkan segala perbuatan dosa dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 2) Takut kepada Allah SWT dengan menjalankan kebaikan dan meninggalkan segala kemaksiatan dan kemunkaran.

²⁶ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020).

- 3) Sabar. Sabar dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sabar dalam beribadah, sabar terhadap malapetaka yang melanda, sabar dalam kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, dan sabar dalam perjuangan.
- 4) Syukur adalah berterimakasih terhadap nikmat yang telah di anugerahkan Allah SWT kepada manusia dan seluruh makhluknya.
- 5) Qana'ah yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang di anugerahkan oleh Allah SWT.
- 6) Tawakal adalah berpasrah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha atas hal yang diinginkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak mahmudah

Ada tiga aliran yang mempengaruhi pembentukan akhlak dalam diri seseorang diantaranya yaitu:²⁷

- 1) Aliran Nativisme, menurut aliran nativisme hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari pembawaan diri yang berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya.
- 2) Aliran Empirisme, menurut aliran empirisme hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang adalah faktor yang berasal dari luar berupa lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, dan lingkungan keluarga.

²⁷ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.

- 3) Aliran Konvergensi, menurut aliran konvergensi hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang adalah faktor internal yang datang dari dalam diri seseorang atau faktor bawaan dan faktor eksternal yang datang dari luar seperti kondisi masyarakat sekitar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi milik Mya Oktarina (11190520000105), mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. Dalam skripsi Mya Oktarina yang berjudul, Peran Orangtua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok. Tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) untuk mengetahui peran orangtua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Depok. (2) untuk mengetahui faktor yang mendukung orangtua asuh dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Depok. Metode penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orangtua asuh yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah mampu memberikan banyak perubahan terhadap kemandirian anak binaan disana dengan memberikan sebuah asuhan setiap harinya. Anak yang awalnya tidak

mandiri menjadi lebih mandiri dari berbagai hal.²⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel kemandirian dan juga meneliti di sebuah yayasan yang didalamnya terdapat anak asuh dan orang tua asuh. Sedangkan Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Mya Oktarina hanya meneliti terkait dengan kemandirian anak saja, sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan kemandirian dan juga akhlak anak. Selain itu perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Mya Oktarina di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Yayasan Yatim Mandiri Ponorogo.

2. Skripsi milik Susi Susanti (210314217), mahasiswa IAIN Ponorogo, 2018. Dalam skripsi Susi Susanti yang berjudul, Peran Orangtua Asuh dalam Membina Karakter Kemandirian dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) untuk mendeskripsikan peran orangtua asuh dalam membina karakter kemandirian siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (2) Untuk mendeskripsikan peran orangtua asuh dalam membina akhlak siswa di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo. (3) untuk menjelaskan kendala dan hasil orangtua asuh dalam membina karakter kemandirian siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (4) untuk menjelaskan kendala dan hasil orangtua asuh dalam membina akhlak siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Metode penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif

²⁸ M Y A. Oktarina, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok," 2023, 1-184.

dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran dari orangtua asuh yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, pendidik, pendamping, dan motivator.²⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel yang sama-sama meneliti terkait dengan kemandirian dan akhlak anak yang kehilangan peran dari orang tua kandungnya. Sedangkan Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian susi susanti dilakukan di lembaga pendidikan formal sedangkan peneliti melakukan penelitian di sebuah asrama. Dalam penelitian tersebut meneliti secara luas terkait dengan pembinaan karakter sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada pengembangan akhlak mahmudah anak.

3. Skripsi milik Rani Susanti (1811320046), mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno, 2022. Dalam skripsi Rani Susanti yang berjudul, Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran dari pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 3

²⁹ Susi Susanti, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo," 2018, 1-115.

aspek yang digunakan dalam menanamkan kemandirian pada remaja diantaranya yaitu dalam mengembangkan kemandirian emosional dengan pengasuh memberikan nasihat kepada para remaja agar mampu mengontrol serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, kemandirian bertindak dengan pengasuh memberikan apresiasi atas segala keberhasilan yang didapatkan anak, kemandirian nilai dengan pengasuh mengajarkan anak untuk dapat mengambil keputusan mana yang baik dan yang buruk.³⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait cara untuk mengembangkan kemandirian pada anak dalam sebuah yayasan dengan didikan dari orang tua asuh. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak dalam jumlah variabel yang berbeda, dalam penelitian tersebut hanya meneliti terkait dengan proses mengembangkan kemandirian saja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait dengan proses mengembangkan kemandirian dan juga akhlak mahmudah. Selain itu, lokasi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda, Rani Susanti melakukan penelitian di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu sedangkan lokasi dari penelitian yang peneliti gunakan yaitu di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

4. Skripsi milik Siti Maftuhah (084121332), mahasiswi IAIN Jember, 2018. Dalam skripsi Siti Maftuhah yang berjudul, Peran Orangtua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari

³⁰ Rani Susanti, "Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu," 2022, 1-125.

Jember. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan peran orangtua asuh sebagai pendidik dan pembimbing dalam membentuk kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember. Metode penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orangtua asuh dalam membentuk kepribadian anak sudah masuk dalam kategori baik, hal ini terbukti dengan peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan kepribadian telah dilaksanakan oleh pihak orangtua asuh di yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember.³¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti terkait dengan pembentukan akhlak atau kepribadian dari seorang anak yang kehilangan peran orang tuanya. Sedangkan Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Siti Maftuhah hanya menggunakan variabel membentuk kepribadian anak sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak. Selain itu lokasi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda, penelitian Siti Maftuhah dilakukan di Yayasan Darul Aitam Jember sedangkan peneliti melakukan penelitian di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

5. Skripsi milik Intan Erandasari (D20193038), Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. Dalam skripsi berjudul, Peran Pengasuh

³¹ Siti Maftuhah, "Peran Orang Tua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2018," (2018): 1–95.

Dalam Membimbing Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan peran pengasuh, metode pengasuhan yang digunakan, dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pengasuhan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengasuh memiliki peran sebagai orang tua, konsultan, agen pengubah, dan pembimbing bagi anak binaan disana. Ada beberapa metode bimbingan yang digunakan yaitu dengan metode pemberian nasihat, bimbingan kelompok, pemberian hadiah dan hukuman, serta pelatihan.³² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan peran dari orang tua asuh dalam mengasuh anak binaan dalam sebuah yayasan. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut meneliti secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua asuh dalam membimbing anak binaannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak binannya. Selain itu, lokasi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan juga berbeda, peneliti Intan Ernandasari melakukan penelitian di

³² Intan Ernandasari, "Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember," 2023, 1-177.

Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sedangkan peneliti melakukan penelitian di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

C. Kerangka berfikir

Menurut Widayat dan Amirullah, kerangka berfikir atau bisa disebut kerangka konseptual merupakan model konsep-tual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berfikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.³³ Dengan kerangka berfikir inilah yang dapat membantu peneliti untuk menitik pusatkan penelitiannya.

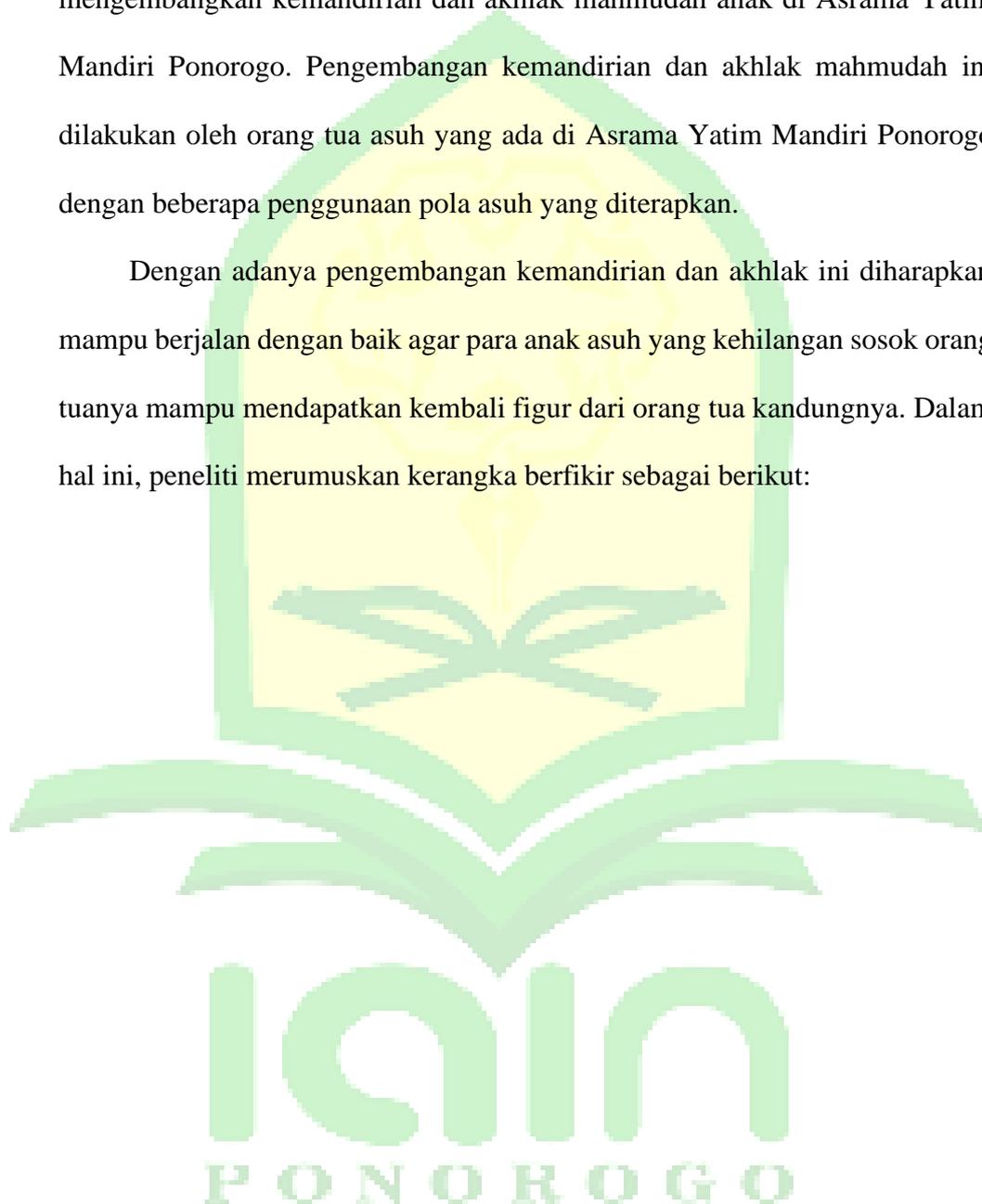
Seorang anak masih sangat membutuhkan peran dari kedua orang tua nya dalam mendapatkan kasih sayang, pendidikan, kehidupan yang layak, penanaman sikap dalam diri dan masih banyak lainnya. Lantas bagaimana dengan anak yatim piatu ataupun anak yang terlantar diluar sana? bukankah mereka juga memiliki hak yang sama dengan anak lainnya yang didapatkan dari orang tuanya. Bagi anak yang sudah kehilangan sosok orang tua kandung nya masih bisa mendapatkan haknya sebagai seorang anak melalui adanya peran dari orang tua asuh yang menjadi pengganti dari orang tua kandungnya. Peran orang tua asuh di sini sama dengan peran orang tua kandung yaitu memberikan kasih sayang, perhatian, pendidikan, kehidupan yang layak dan masih banyak lainnya. Melalui adanya Asrama Yatim Mandiri dapat

³³ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

membantu para anak yang sudah kehilangan sosok orang tua nya untuk dapat kembali mendapatkan figur dari orang tua.

Dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Pengembangan kemandirian dan akhlak mahmudah ini dilakukan oleh orang tua asuh yang ada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dengan beberapa penggunaan pola asuh yang diterapkan.

Dengan adanya pengembangan kemandirian dan akhlak ini diharapkan mampu berjalan dengan baik agar para anak asuh yang kehilangan sosok orang tuanya mampu mendapatkan kembali figur dari orang tua kandungnya. Dalam hal ini, peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Seorang anak masih membutuhkan peran dari orang tuanya dalam mendapatkan hak nya seperti kasih sayang, pendidikan, kehidupan yang layak, dan masih banyak lainnya. Lantas bagaimana dengan anak yatim piatu ataupun anak terlantar? bukankah mereka juga berhak mendapatkan haknya yang di dapat dari orang tua.

Peran Orangtua Asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Mengembangkan kemandirian anak

Mengembangkan akhlak mahmudah anak

Aspek-aspek kemandirian

1. Kemandirian Nilai
2. Kemandirian Emosional
3. Kemandirian Perilaku

Sifat-sifat akhlak mahmudah:

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Taubat | 4. Syukur |
| 2. Takut Kepada Allah SWT | 5. Qana'ah |
| 3. Sabar | 6. Tawakal |

Para anak asuh diharapkan dapat memiliki kemandirian dan akhlak mahmudah yang baik.

P O N O R O G O

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mulyana, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.¹ Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan mampu menggali fakta-fakta yang ada dilapangan guna untuk memberikan sebuah gambaran terkait dengan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Karena dalam penelitian ini meneliti terkait dengan peran orang tua asuh, maka informan yang dibutuhkan diantaranya yaitu Ketua Asrama, orang tua asuh, dan anak asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

Dalam hal jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu uraian dan pemaparan yang komprehensif tentang berbagai aspek mengenai perorangan, kelompok, ataupun suatu organisasi. Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus ini karena peneliti akan meneliti dan mengetahui secara langsung terkait dengan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

¹ Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, PT. Global Eksekutif Teknologi (Tengah Padang Sumatera Barat, 2022).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Dalam pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan penulis ingin mengetahui peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Dalam pelaksanaan penelitian ini terhitung pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Mei 2024.

C. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan suatu penelitian, sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:²

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh dengan melalui wawancara dan observasi dengan kepala Asrama Yatim Mandiri, Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri, dan juga anak binaan di Asrama Yatim Mandiri.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Dalam data sekunder ini juga dijadikan pelengkap dan pendukung dari data primer. data sekunder ini dapat diperoleh melalui arsip ataupun dokumen dari Asrama Yatim Mandiri.

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).

Data merupakan suatu informasi yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian. Data ini dapat diperoleh dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak sebagai berikut:³

1. Informan, merupakan sumber data yang dapat memberikan data ataupun informasi secara lisan yang dapat dilakukan melalui wawancara. Adapun yang merupakan informan dalam penelitian ini adalah kepala Asrama Yatim Mandiri, Orang tua asuh Asrama Yatim Mandiri, dan anak binaan Asrama Yatim Mandiri.
2. Kenyataan yang berproses dan artefak, merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian terkait dengan situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dengan melalui observasi secara langsung. Adapun yang merupakan kenyataan yang berproses dan artefak dalam penelitian ini adalah Asrama Yatim Mandiri.
3. Arsip dan dokumen, merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen ataupun arsip yang berupa tulisan ataupun foto. Adapun yang merupakan Arsip dan dokumen dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan juga dokumentasi yang telah dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2008.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan suatu pertanyaan kepada informan ataupun responden. Tujuan dari diadakannya wawancara disini yaitu untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan wawancara dibutuhkan pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan terstruktur.⁴

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan menyiapkan sebuah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dipertanyakan kepada informan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti bebas melontarkan sebuah pertanyaan yang tidak sesuai dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan. Dalam pelaksanaan wawancara ini, narasumber bebas memberikan jawaban secara terbuka. Kegiatan wawancara ini dilakukan langsung dengan pihak terkait yaitu ketua Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, orang tua asuh Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, dan anak binaan di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri lebih spesifik yang tidak hanya terbatas pada orang saja tetapi juga termasuk perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena yang terjadi dalam suatu penelitian. Nasution mengemukakan bahwa observasi

⁴ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72.

merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan dan para ilmuwan juga hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

Dari segi pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) yang merupakan observasi yang dilakukan dengan peneliti turut terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*) yang merupakan observasi yang dilakukan dengan tidak terlibatnya secara langsung peneliti dengan kegiatan yang sedang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dari segi instrumen, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak ikut serta kedalam kegiatan yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti hanya melakukan pengamatan, menemukan jawaban, dan mengumpulkan data terkait dengan lokasi penelitian, letak geografis, sarana dan prasarana Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan peran orangtua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo serta apa saja kendala yang dihadapi dan hasil dari pola asuh yang diterapkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu, teknik pengumpulan data dokumentasi

⁵ Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, vol. 33, 2019.

digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, dan sebagainya. Dokumentasi dapat memperkuat hasil data yang diperoleh dengan sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam berbentuk dokumen. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi ini, dicatat dalam bentuk transkrip dokumentasi.⁶

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini, penulis dapat memperoleh informasi melalui dokumen ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang ada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo meliputi profil, sejarah berdirinya Asrama, visi dan misi Asrama, struktur organisasi Asrama, data anak binaan Asrama, sarana dan prasarana di Asrama, serta rangkaian kegiatan yang ada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang mengatur urutan data yang mengorganisasikannya menjadi suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan mengikuti konsep dari Miles dan Huberman yang mendeskripsikan bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan mendapatkan data secara mendalam. Terdapat tiga jalur

⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam pemilihan hal-hal pokok, penyederhanaan, mengorganisasikan data, dan memusatkan perhatian. Dengan demikian maka data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan penelitian untuk melakukan proses pengumpulan data selanjutnya. Pelaksanaan reduksi data ini dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penyajian data yang merupakan suatu proses dalam menyajikan data menjadi suatu pola yang dapat berupa teks naratif, bagan, grafik, metric, dan jaringan. Dalam proses ini, peneliti dapat mengelompokkan informasi yang telah didapatkan sesuai dengan kategorinya sehingga lebih mudah dipahami interaksi antara bagian-bagiannya. Dalam proses ini, semua data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema inti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dan mendukung pada tahap

pengumpulan data selanjutnya. Namun, pada tahap awal penarikan kesimpulan dapat menjadi kredibel apabila bukti-bukti yang didapat valid dan tetap konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif dalam diragukan kebenarannya karena beberapa hal diantaranya yaitu subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, pengambilan data yang digunakan hanya melalui wawancara dan observasi saja yang berkemungkinan mempunyai banyak kelemahan apabila dilakukan secara terbuka, dan sumber data yang kurang kredibel dapat mempengaruhi akurasi dari hasil penelitian. Selama proses penelitian, kemungkinan suatu kesalahan akan timbul entah itu dari pihak peneliti maupun informan.

Moleong berpendapat bahwa untuk melakukan pengecekan terhadap validitas dan reliabilitas pada suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui pengecekan keabsahan data yang menyangkut kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, penelitian kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data yaitu perpenjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁸

⁷ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2010): 21–22.

Teknik yang dapat dilakukan dalam pengecekan keabsahan penelitian ini antara lain dengan memperpanjang masa pengamatan, dilakukannya pengamatan secara terus menerus, dan triangulasi.

1. Dengan memperpanjang masa pengamatan mampu meningkatkan derajat kepercayaan terkait dengan data yang dikumpulkan.
2. Dengan melakukan pengamatan secara terus menerus maka peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti sehingga mampu memusatkan diri pada hal-hal yang sudah menjadi fokus dalam penelitian.
3. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi merupakan salah satu teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dilakukan melalui cara (1) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, (3) melakukan perbincangan dengan banyak pihak agar mampu mencapai pemahaman tentang hal yang sedang diteliti.⁹

G. Tahapan Penelitian

Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Setelah melakukan ketiga

⁹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*.

tahap tersebut, akan ada tambahan tambahan tahap terakhir dalam proses penelitian ini yaitu tahap penulisan laporan dari hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dengan memahami latar belakang dari penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lokasi penelitian dan berpartisipasi dalam lingkup kegiatan penelitian, mengumpulkan data terkait dengan peran orangtua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap analisis data ini peneliti melakukan pengorganisasian data, membuat data yang diperoleh dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, melakukan pemilahan terkait data yang penting dan tidak penting, membuat kesimpulan tahap penulisan laporan penelitian

Pada tahap terakhir, peneliti menuangkan hasil dari penelitiannya secara sistematis kedalam bentuk sebuah laporan hasil penelitian tentang

peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Asrama Yatim Mandiri merupakan salah satu asrama yang letaknya di Jl. Raya Trenggalek-Ponorogo, No. 351, Ds. Madusari, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63471. Asrama Yatim Mandiri ini didirikan dengan program untuk membangun kemandirian anak yatim dan dhuafa usia sekolah dasar melalui pembinaan yang berbasis keluarga dengan konsep berasrama.

Yatim Mandiri Ponorogo memiliki tekad yang kuat untuk mendirikan asrama sebagai salah satu bentuk program untuk mewujudkan cita-cita lembaga Yatim Mandiri Ponorogo dalam memandirikan anak yatim dan dhuafa. Pada tahun 2021 Yatim Mandiri Ponorogo sudah mendapatkan tanah wakaf beserta bangunan untuk dijadikan sebuah asrama, namun belum bisa direalisasikan karena ada beberapa kendala salah satunya kesulitan dalam mencari anak binaan yang diwajibkan anak yatim. Pada awal tahun 2023, pihak Yatim Mandiri Ponorogo mengadakan program yatim menginap dengan melibatkan anak-anak yang mengikuti sanggar genius. Sanggar genius ini merupakan salah satu program yang dimiliki Yatim Mandiri Ponorogo sebagai wadah bimbingan belajar gratis yang dirancang khusus untuk anak-anak yatim dan dhuafa.

Dalam pelaksanaan program yatim menginap ini diikuti oleh 14 sanggar genius yang ada di Ponorogo. Pelaksanaan program yatim menginap ini diadakan setiap satu bulan sekali dengan kurun waktu dua hari pelaksanaan dan diwajibkan untuk semua anak yang belajar di sanggar genius mengikuti program tersebut. Program yatim menginap ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan dan merekrut anak binaan yang kedepannya diharapkan tertarik untuk masuk asrama Yatim Mandiri. Setelah 3 bulan program yatim menginap ini berjalan, David Maulana selaku staf program Yatim Mandiri telah mengantongi nama-nama anak yang siap dan layak untuk masuk ke Asrama Yatim Mandiri. Selain itu, bapak David Maulana juga mencari ke beberapa sekolah guna mencari anak binaan untuk masuk ke Asrama Yatim Mandiri. Dalam pelaksanaan program yatim menginap di bulan terakhir, tepatnya pada bulan Maret 2023 hanya diikuti oleh anak-anak yang sudah terpilih untuk masuk ke Asrama Yatim Mandiri. Ada sekitar 11 anak yang terpilih untuk masuk ke Asrama Yatim Mandiri. Namun dari 11 anak ini, hanya 7 anak yang mau di masuk kan ke Asrama Yatim Mandiri.

Tepat pada bulan Ramadhan tanggal 31 Maret 2023, Asrama Yatim Mandiri resmi dibuka oleh kepala cabang Yatim Mandiri Ponorogo bapak Supriyatno. Setelah Asrama Yatim Mandiri dibuka secara resmi, ada 3 anak yang masuk ke Asrama Yatim Mandiri sehingga total keseluruhan anak binaan Yatim Mandiri ada 10 anak. Namun dengan seiring berjalannya waktu, ada beberapa anak yang tidak memumpuni untuk tetap menginap di Asrama Yatim Mandiri sehingga total anak binaan Asrama

Yatim Mandiri saat ini ada 4 anak. Asrama Yatim Mandiri ini berdiri dengan konsep kekeluargaan karena Asrama Yatim Mandiri ini menghadirkan kembali sosok pengganti orang tua dari anak-anak binaan asrama yang merupakan anak yatim. Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala asrama dan juga suaminya bukan hanya berperan sebagai kepala asrama saja melainkan juga berperan sebagai ayah dan ibu dari anak binaan Asrama Yatim Mandiri.¹ Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memiliki beberapa program untuk menunjang kemandirian dan juga prestasi anak binaan asrama diantaranya yaitu:²

- a. Bimbingan ibadah wajib dan Sunnah
- b. Bimbingan baca dan hafalan Al-Qur'an
- c. Bimbingan ilmu duniyah, aqidah, akhlak, fiqih, dll
- d. Pengembangan kapasitas belajar anak, minat dan bakat
- e. Bimbingan akhlak dan kemandirian
- f. Pemenuhan kebutuhan pokok dan pemeliharaan kesehatan.

Hingga saat ini, Ibu Rachma Ainur Risa dan Bapak Muhammad Raihan terus melakukan pengembangan terhadap program-program yang ada di Asrama Yatim Mandiri.

¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/04-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

2. Letak Geografis Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Asrama Yatim Mandiri merupakan salah satu asrama yang berada di Jl. Raya Trenggalek-Ponorogo, No. 351, Ds. Madusari, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63471. Dengan batas-batas sebagai berikut:³

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Sri Widodo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Sri Rahayu.
- c. Sebelah timur berbatasan rumah warga.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

a. Visi

Menyiapkan generasi mandiri dan berprestasi.

Indikator visi: Mandiri (tangguh dan disiplin) dan berprestasi (cerdas dan kreatif).

b. Misi

- 1) Melahirkan lulusan yang mandiri dan berprestasi.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang sejalan dengan visi misi Asrama Yatim Mandiri.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Melaksanakan tatakelola Asrama Yatim Mandiri secara efektif.
- 5) Memiliki SDM yang berkualitas.
- 6) Memiliki sarana prasarana yang mendukung.
- 7) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.
- 8) Memiliki sumber dana yang memadai.

³ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/06-I/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

9) Melakukan evaluasi berkelanjutan.

c. Tujuan

1) Standar kompetensi lulusan

- a) Mampu melanjutkan ke sekolah ICMBS (Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*) /sekolah beasiswa terbaik lainnya.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil.
- c) Mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz 30.

2) Standar isi

- a) Memiliki model pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Memiliki panduan pembinaan ibadah, belajar, dan Al-Qur'an.

3) Standar proses

Melaksanakan pengembangan prestasi akademik dan non akademik.

4) Standar penilaian

Melaksanakan penilaian hasil belajar anak.

5) Standar pendidik dan kependidikan

Memiliki standar kualifikasi sesuai ketentuan lembaga.

6) Standar sarana dan prasarana

Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

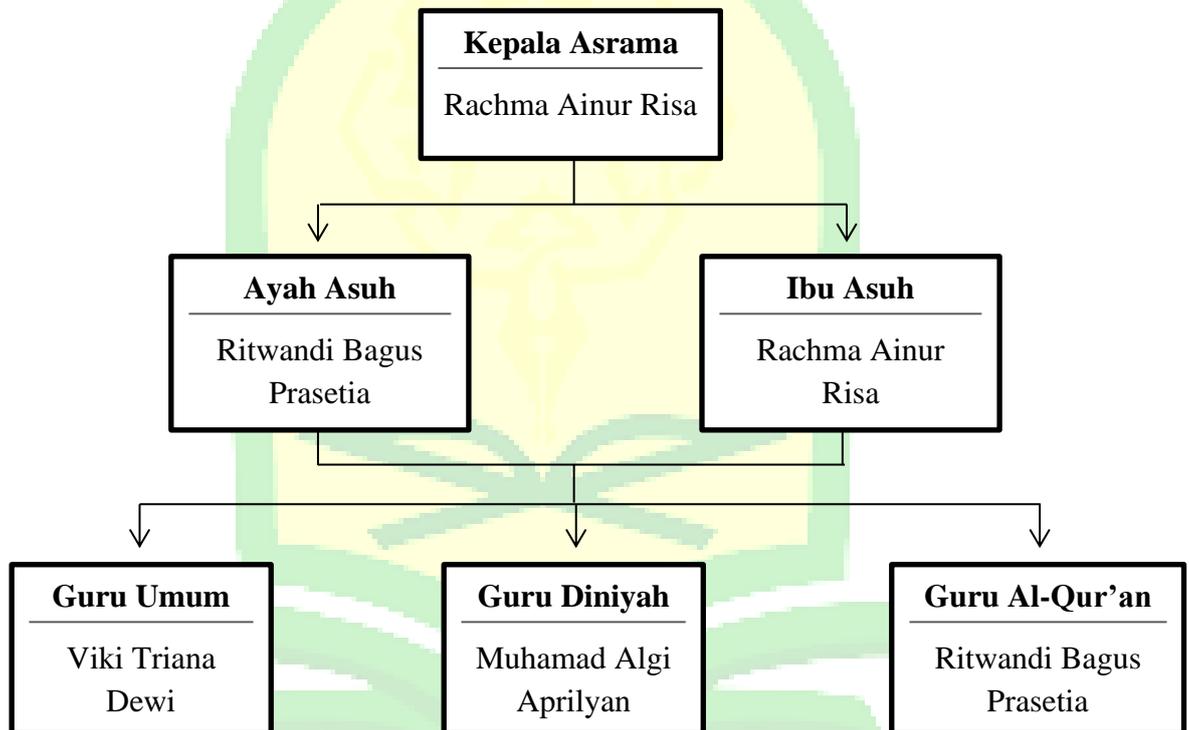
7) Standar pengelolaan

Memiliki panduan penyelenggaraan Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

8) Standar pembiayaan

Memenuhi standar pelaporan keuangan.⁴

4. Struktur Organisasi Asrama Yatim Mandiri Ponorogo



5. Data pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Santri Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Dalam menjalankan suatu proses kegiatan pembelajaran, Asrama Yatim Mandiri melibatkan pendidik yang mampu mengajar

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

anak binaan di Asrama Yatim Mandiri. Berdasarkan dari data dokumentasi yang telah didapatkan peneliti, untuk saat ini ada sekitar 3 tenaga pendidik yang mengajar di Asrama Yatim Mandiri.

b. Data santri di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Anak binaan yang berada di Asrama Yatim Mandiri sering di sebut sebagai santri. Santri sendiri merupakan seseorang yang sedang menimba ilmu dan mukim dalam suatu pondok pesantren maupun asrama. Berdasarkan dari data dokumentasi yang telah didapatkan peneliti, untuk saat ini ada sekitar 5 anak binaan yang mukim di asrama yatim mandiri.⁵

6. Sarana dan Prasarana Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Sarana prasarana merupakan suatu fasilitas yang dimiliki pihak Asrama Yatim Mandiri untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Di Asrama Yatim Mandiri ini memiliki beberapa sarana prasarana yang dapat menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.⁶

7. Kegiatan Harian Santri Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

No	Jam	Bentuk Kegiatan	Pelaksana	PJ
1.	03.00- 04.10	Sholat Sunnah tahajjud + Dzikir malam + Muraja'ah hafalan	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

2.	04.10- 04.30	Sholat subuh berjamaah di Asrama	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama
3.	04.30- 05.30	Pembelajaran tilawati + hafalan Al-Qur'an	Santri + Ayah Asuh	Kep. Asrama
4.	05.30- 06.30	Bersih-bersih Asrama sesuai jadwal piket santri	Santri	Kep. Asrama
5.	06.00- 06.30	Bersih diri + makan + persiapan sekolah	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama
6.	06.30- 07.00	Sholat dhuha berjamaah + berangkat sekolah	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama
7.	07.00- 13.00	Sekolah umum SD/MI	Santri	Kep. Asrama
8.	13.00- 14.00	Belajar mandiri pelajaran yang telah dipelajari di sekolah	Santri	Kep. Asrama
9.	14.00- 15.00	Istirahat siang	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama

10.	15.00- 15.30	Sholat ashar berjamaan di Asrama	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama
11.	15.30- 17.00	Pelajaran tartil Al- Qur'an + Muroja'ah hafalan Al-Qur'an	Santri + Guru	Kep. Asrama
12.	17.00- 17.30	Bersih diri	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama
13.	17.30- 18.00	Sholat magrib berjamaah	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama
14.	18.00- 19.00	Les genius + Pelajaran umum	Santri + guru	Kep. Asrama
15.	19.00- 19.30	Sholat isya' berjamaah	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama
16.	19.30- 21.00	Pembelajaran diniyah (Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan <i>Tarikh</i>)	Santri + guru	Kep. Asrama
17.	21.00- 03.30	Istirahat (tidur malam)	Santri + Orang Tua Asuh	Kep. Asrama

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Asrama Yatim Mandiri

Peran orang tua asuh sama dengan peran dari orang tua kandung. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri ini berperan sebagai pengganti orang tua dari anak-anak di Asrama Yatim Mandiri. Sesuai dengan tujuan utama didirikannya Asrama Yatim Mandiri ini yaitu untuk memandirikan anak yatim dan dhuafa. Peran orang tua asuh disini tidak hanya merawat anak-anak seperti anaknya sendiri melainkan juga memberikan pendidikan, menanamkan kepribadian, dan menanamkan kemandirian dalam diri anak-anak.

Bagi anak-anak yang sudah kehilangan salah satu dari kedua orang tua nya bisa dikatakan mengalami kecacatan psikis. Para anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri ini adalah anak yang sudah kehilangan ayah mereka dan juga anak yang secara ekonomi tidak mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Di Asrama Yatim Mandiri ini, para anak-anak akan kembali mendapatkan peran dari kedua orang tua nya. Dalam penanaman kemandirian pada anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, kepala asrama dan juga orang tua asuh bekerja sama dalam membentuk program maupun kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya kemandirian dalam diri anak-anak. Perlu diketahui bahwa kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga berperan sebagai ibu asuh dari anak Asrama Yatim Mandiri. Adapun beberapa peran dari orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak sebagai berikut:

a. Memberikan Nafkah

Orang tua asuh memiliki Tangguh jawab dalam memberikan nafkah kepada anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Nafkah yang diberikan dapat berupa penghidupan yang layak, makanan yang bergizi, pakaian, dan ketentraman ataupun nafkah batin. Pemberian nafkah bagi anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo diberikan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan Pendidikan bagi anak dan tidak ada nafkah yang disediakan untuk mengembangkan kemandirian anak. Program yang disediakan kepala asrama dalam hal pemenuhan nafkah di Asrama Yatim Mandiri ini dilakukan melalui adanya donatur yang mengikuti program orang tua asuh. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala asrama yatim mandiri sebagai berikut:

Kalau dalam hal nafkah untuk membentuk kemandirian itu nggak ada mbak. Jadi disini itu nafkah yang diberikan kepada anak-anak ya berupa penghidupan yang layak dari segi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anak. Nafkah yang disediakan di Asrama itu berasal dari donatur yang mengikuti program orang tua asuh mbak. Jadi donatur yang sudah menjadi donatur tetap di Yatim Mandiri itu Sebagian ada yang juga mengikuti program donatur orang tua asuh dimana dana yang berasal dari donatur ini dikhusus kan memang untuk kebutuhan seluruh Asrama Yatim Mandiri.⁷

Selain berasal dari donatur yang mengikuti program orang tua asuh, masih ada juga beberapa donatur yang secara langsung datang ke Asrama Yatim Mandiri Ponorogo untuk memberikan bantuan

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

bahan pangan ataupun uang saku untuk anak-anak di Asrama. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala Asrama Yatim Mandiri sebagai berikut:

Iya mbak sudah banyak dan Asrama Yatim Mandiri kan juga berada di beberapa kota tidak hanya di Ponorogo saja jadi untuk setiap Asrama Yatim Mandiri itu terkait dari pendanaan yang digunakan untuk kebutuhan asrama itu ya berasal dari para donatur yang mengikuti program orang tua asuh itu mbak. Selain itu nggak jarang juga ada donatur yang langsung memberikan bantuan kepada kita baik itu berupa bahan pangan ataupun uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di Asrama mbak.⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang mengelola uang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan uang saku sekolah dari anak-anak sebagai berikut:

Kalau terkait nafkah itu sudah ada dana sendiri mbak yang disediakan dari kantor yang berasal dari para donatur yang mengikuti program orang tua asuh jadi disini kita tinggal mengelola untuk kebutuhan anak-anak saja mbak baik itu kebutuhan pangan, pendidikan, maupun pakaian mbak. Nah dari dana ini akan kita Kelola untuk kebutuhan anak-anak mbak seperti uang saku itu kita batasi mbak setiap anak itu sehari kita kasih 5000 rupiah mbak jadi nggak boleh lebih.⁹

Selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, tak jarang juga bapak Ritwandi Bagus Prasetia menyisihkan sedikit gajinya dalam bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan dari anak-anak seperti membelikan anak-anak camilan. Sepertihalnya yang disampaikan Bapak Ritwandi Bagus Prasetia sebagai berikut:

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Ya disini kan saya juga bekerja sebagai guru mbak di salah satu sekolahan jadi kalau lagi mendapat gaji atau rejeki gitu biasanya saya menyisihkan untuk anak-anak entah itu nanti buat kita belikan camilan ataupun kebutuhan yang lain. Selain itu biasanya ada donatur yang langsung datang ke Asrama mbak untuk memberikan anak-anak bantuan entah itu berupa kebutuhan makanan ataupun uang tunai.¹⁰

Jadi, peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam memberikan nafkah untuk mengembangkan kemandirian itu tidak ada. Nafkah yang diberikan di Asrama Yatim Mandiri berupa kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan Pendidikan bagi anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Melalui adanya donatur yang mengikuti program orang tua asuh di Yatim Mandiri dan donatur lainnya yang memberikan sedikit rejeki untuk anak-anak di Asrama Mampu mencukupi kebutuhan bagi anak-anak. Selain itu, tak jarang orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga menyisihkan sedikit rejekinya untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan anak-anak di Asrama seperti halnya membelikan camilan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya di Asrama.

b. Memberikan pendidikan dan bimbingan

Orang tua asuh memiliki peran yang besar dalam memberikan pendidikan dan bimbingan dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri. Dari berbagai macam karakter yang dimiliki anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda diperlukan penanaman kemandirian yang dimulai dengan hal sederhana. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri sebagai berikut:

Jadi kita kan sudah tau karakter dari masing-masing anak dan anak disini tidak hanya dari Ponorogo saja tetapi ada yang dari Jawa Barat yang sifatnya keras dan dari Pacitan. Nah tugas orang tua asuh disini sangat penting mbak terutama dalam menanamkan kemandirian mereka karena mereka awalnya masih di manja saat dirumah. Nah di asrama ini kita mendidik mereka untuk menjadi mandiri mulai dengan mencuci bajunya sendiri, membereskan kamar tidurnya sendiri, berangkat sekolah itu anak-anak juga jalan kaki mbak karena memang kita terbatas pada transportasi. Nah dari kebiasaan-kebiasaan itu sudah mampu melatih kemandirian dari anak-anak mbak.¹¹

Dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri ini, orang tua asuh juga memberikan contoh kepada anak agar anak-anak ini dapat meniru apa yang dicontohkan dari orang tua asuhnya. Dengan memberikan contoh sederhana seperti mencuci piring saat selesai makan dan juga selalu menasihati anak-anak agar merapikan tempat tidurnya saat mereka bangun tidur mampu mengembangkan kemandirian dari anak-anak di Asrama Yatim Mandiri.¹² Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri sebagai berikut:

Gini mbak, saya sebagai orang tua mereka di sini itu sering memberikan contoh kepada anak-anak mbak seperti kalau selesai makan itu piringnya dicuci dan saya juga sering menasihati mereka kalau setelah bangun tidur itu kamar tidur dibereskan ya supaya rapi dan bersih gitu mbak. Nah sekarang itu anak-anak sudah mulai mandiri mbak jadi sekarang nggak perlu diingat kan itu sudah dibersihkan sendiri, selesai makan dicuci sendiri piringnya, dan kalau pakaian sudah kering itu

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹² Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dilipat biar rapi itu sudah terbiasa mbak mereka beda dari awal masuk dulu.¹³

Selain penanaman melalui pembiasaan yang diterapkan orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri, kepala Asrama Yatim Mandiri juga membuat sebuah program yang dapat membantu anak-anak asrama dalam mengembangkan kemandiriannya. Program yang disediakan di Asrama Yatim Mandiri ini berupa sebuah jadwal bersih-bersih asrama yang sudah di buat oleh kepala Asrama Yatim Mandiri untuk mengatur anak-anak dalam menjaga kebersihan di asrama.¹⁴ Seperti yang di sampaikan oleh Rachma Ainur Risa selaku kepala asrama yatim mandiri sebagai berikut:

Ya untuk itu ya kemandirian itu, yang pertama yaitu disini kan berbasisnya keluarga jadi disini diajari dari segi kemandirian seperti halnya contoh itu nyapu, belajar, mencuci pakaian itu semua sudah diatur dalam tata tertib dan sudah ada jadwal untuk rutinitas kesehariannya mbak. Dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi kita sudah ada jadwalnya sendiri. Nah dari jadwal-jadwal kegiatan itu sudah mampu melatih kemandirian anak mbak.¹⁵

Jadi, peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri dalam mengembangkan kemandirian anak dilakukan dengan memberikan contoh melalui pembiasaan yang sederhana mulai dari mencuci pakaian sendiri, mencuci piring sendiri saat selesai makan, berangkat sekolah sendiri, merapikan tempat tidurnya sendiri. Selain itu, kepala asrama juga menerapkan program yang dapat membantu dalam proses

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mengembangkan kemandirian anak yaitu dengan melalui tata tertib dan juga jadwal harian untuk mengatur kegiatan rutinitas anak-anak Asrama Yatim Mandiri.

c. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Peran dari orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri ini memiliki peran sebagai pengganti dari orang tua kandung anak di asrama. Selain memberikan pendidikan yang layak, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri ini juga memberikan kasih sayang dan perhatian selayaknya orang tua kandung kepada anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Peran kita disini sudah seperti orang tua kandung nya sendiri mbak. Kan anak-anak disini bisa dikategorikan sudah cacat dalam psikisnya karena kehilangan orang tua, nah kita disini sebagai pengganti dari orang tuanya harus bisa memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak.¹⁶

Sebagai salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua asuh kepada anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam mengembangkan kemandirian anak, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri ini menjadi teladan bagi anak-anak. seperti yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Disini kita memberikan nasihat dan contoh kepada anak-anak supaya anak itu bisa mandiri atas dirinya mbak. Ya seperti beres-beres rumah terus mencuci piring saat selesai makan gitu mbak.¹⁷

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Dalam memberikan kasih sayang dan perhatian selayaknya kepada anak sendiri, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri ini juga membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas mereka seperti halnya membersihkan asrama.¹⁸ Hal tersebut merupakan salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua asuh kepada anak-anak di asrama. Hal yang sangat sederhana sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua asuh yang di berikan kepada anak di asrama mampu membuat anak-anak senang dan bersemangat serta mampu membangun kedekatan antara orang tua dan anak. seperti yang di sampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Ya kalau memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak itu pasti mbak. Kadang itu kita bantu mereka pas lagi beres-beres asrama mbak soalnya kan ya pasti mereka juga kadang ngerasa capek pas habis sekolah gitu dan anak-anak kalau kita bantu beres-beres pasti juga makin semangat dan senang mbak. Dan dari hal sederhana ini mampu membuat hubungan saya dengan anak-anak menjadi semakin dekat.¹⁹

Jadi, salah satu bentuk kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua asuh kepada anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yaitu dengan memberikan contoh teladan kepada anak-anak untuk belajar mandiri atas dirinya dan dengan membantu tugas anak-anak seperti halnya membersihkan asrama sehingga anak-anak akan merasakan bentuk kasih sayang dan perhatian selayaknya orang tua kandung kepada anaknya.

¹⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

d. Memberikan perlindungan

Selayaknya peran dari orang tua kandung, orang tua asuh juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan kepada anak asuhnya. Bukan hanya perlindungan secara fisik saja melainkan juga perlindungan yang berupa pemeliharaan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan terhadap hak-hak yang dimiliki anak. Di Asrama Yatim Mandiri ini, orang tua asuh belum memiliki peran dalam memberikan perlindungan terkait dengan perkembangan kemandirian anak. Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri ini hanya mengembangkan kemandirian anak melalui keteladanan yang diberikan dan nasihat. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri sebagai berikut:

Kalau perlindungan untuk kemandirian itu ya nggak ada mbak. Sebagai orang tua saya hanya mengajari anak-anak untuk bisa mandiri dengan ya itu tadi mbak memberi contoh dan nasihat kepada anak-anak.²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan bahwa peran orang tua asuh di asrama ini untuk menanamkan dan juga mengembangkan kemandirian dari anak di asrama seperti halnya penanaman rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai berikut:

Oh itu, kalau untuk perlindungan nya nggak ada ya mbak tapi disini kita membantu untuk menanamkan rasa percaya diri dan tanggung jawab itu pada diri anak-anak.²¹

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Perlindungan yang diberikan pihak Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini berupa perlindungan secara umum seperti perlindungan anak dari kekerasan dengan mengadakan program yang dijalankan dengan melakukan kerjasama bersama wali kelas di masing-masing sekolah anak. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk program perlindungan kemandirian disini tidak ada mbak. Jadi disini itu kita hanya mengadakan program perlindungan kepada anak secara umum saja seperti perlindungan anak dari kekerasan gitu jadi kita kerjasama dengan wali kelas untuk melakukan pengawasan kalau anak-anak ada yang berkelahi.²²

Jadi, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini belum memiliki peran dalam memberikan perlindungan terhadap kemandirian anak di asrama. Perlindungan yang diberikan oleh orang tua asuh dan kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo hanya terkait dengan perlindungan anak dari kekerasan dengan melakukan kerjasama bersama wali kelas dan pengawasan kepada anak selama di asrama.

e. Memberikan motivasi dan semangat

Orang tua asuh juga memiliki peran yang sama seperti halnya orang tua kandung yaitu berperan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada anak. Dukungan dari adanya peran orang tua asuh sebagai pengganti figur dari orang tua kandung anak di Asrama Yatim

²² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Mandiri Ponorogo sangat berperan dalam memotivasi dan memberi semangat untuk anak-anak mengembangkan kemandiriannya. Salah satu contoh hal yang mampu memberikan motivasi dan semangat anak di asrama dalam mengembangkan kemandiriannya yaitu dengan memberikan suatu *doorprize* kepada anak sebagai suatu pendongkrak bagi anak. *Doorprize* yang diberikan oleh orang tua asuh di asrama biasanya dengan memberikan anak-anak tayangan film kartun untuk menghibur anak-anak.²³ seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasestia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Biasanya disini kita memberikan embel-embel kepada anak-anak mbak seperti pas waktu beres-beres asrama itu kan anak-anak kadang malas nah itu kita iming-iming kalau asrama segera di bersihkan nanti setelah selesai beres-beres kita adakan nonton film kartun gitu mbak nah biasanya anak-anak kalau udah di iming-iming gitu jadi semangat. Nah lama-lama itu anak-anak sudah terbiasa mbak jadi ga perlu di iming-iming gitu sudah dikerjakan sendiri.²⁴

Selain itu, peran orang tua asuh dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada anak di asrama. Hadirnya peran orang tua asuh dalam membantu setiap kegiatan anak seperti beres-beres asrama mampu membangkitkan semangat anak untuk mengembangkan kemandiriannya.²⁵ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur

²³ Lihat transkrip observasi nomor: 05/O/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

²⁵ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau itu biasanya kita membantu anak-anak saat beres-beres asrama gitu mbak nah biasanya kalau anak-anak kita bantu itu pasti langsung semangat biar cepet selesai kadang kita juga beri jajan mbak sebagai pemancing supaya anak-anak ini tambah semangat lagi.²⁶

Selain dari adanya peran orang tua asuh, Asrama Yatim Mandiri juga menyediakan program yang mampu memberikan motivasi dan semangat untuk mengembangkan kemandirian anak di asrama. Program yang disediakan Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini berupa program nobar (nonton bareng) dengan tayangan film edukasi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan program disetiap satu bulan sekali untuk jalan-jalan bersama anak-anak asrama beserta orang tua asuh.²⁷ seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau disini itu setiap minggu kita adakan nonton film edukasi mbak. Jadi dalam film tersebut berisi pesan-pesan moral yang dapat dipetik oleh anak-anak sehingga mampu memberikan motivasi dan semangat untuk anak-anak agar lebih semangat mbak. Selain itu setiap satu bulan sekali itu kita juga mengajak anak-anak keluar asrama mbak entah itu untuk jalan-jalan ataupun sekedar makan diluar sebagai bentuk hadiah dari kami agar anak-anak bisa lebih semangat lagi mbak menjalani keseharian di asrama.²⁸

Jadi, peran orang tua asuh dalam menanamkan motivasi dan semangat anak dalam mengembangkan kemandirian di Asrama Yatim

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

²⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Mandiri Ponorogo dilakukan dengan memberikan sebuah *doorprize* kepada anak-anak sebagai salah satu bentuk pendongkrak semangat mereka. Selain itu, peran orang tua asuh dalam memberikan semangat kepada anak di asrama di wujudkan dengan bentuk hadirnya peran orang tua asuh yang ikut serta dalam membantu setiap kegiatan anak di asrama. Penanaman motivasi dan semangat dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga di dukung dengan adanya program nobar (nonton bareng) dan jalan-jalan bareng.

2. Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri

Peran orang tua asuh tidak hanya memberikan penghidupan yang layak dan pendidikan yang layak bagi anak asuhnya, melainkan juga memiliki peran dalam membentuk serta mengembangkan akhlak mahmudah yang dimiliki anak. Maraknya pergaulan yang kurang baik dikalangan anak-anak membuat para orang tua harus benar-benar menanamkan akhlak mahmudah kepada anak mereka sehingga anak-anak dapat terhindar dari hal-hal dan perilaku yang tidak diinginkan. Begitu juga dengan peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri yang memiliki tanggung jawab agar anak-anak di asrama mampu mengembangkan akhlak mahmudah mereka sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki budi perkerti yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Adapun beberapa peran orang tua asuh dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri sebagai berikut:

a. Memberikan Nafkah

Orang tua asuh memiliki peran dalam memberikan nafkah bagi anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Nafkah yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk pendidikan anak-anak didapatkan dari donatur yang mengikuti program orang tua asuh di Yatim Mandiri. Dari dana yang masuk digunakan untuk memberikan pendidikan yang layak dan terbaik bagi anak-anak agar mereka mampu mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki. Begitu juga dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak, selain melalui penerapan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua asuh, di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga menyediakan program les diniyah yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak mahmudah anak. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Ya seperti yang sudah saya jelaskan mbak bahwa dalam memberi nafkah kepada anak-anak itu kita ada donatur tersendiri yang mengikuti program orang tua asuh. Kalau dalam penanaman akhlak mahmudah ini kita mengadakan les diniyah mbak jadi Sebagian dari dana yang kita dapatkan dari donatur ini kita gunakan untuk menyediakan program les diniyah di Asrama dengan mendatangkan guru untuk mengajarkan anak-anak terkait Aqidah, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan fiqih.²⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan bahwa Sebagian dari dana

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

yang didapatkan dari donatur digunakan untuk menyediakan les diniyah bagi anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dengan tujuan agar anak-anak mampu mengembangkan akhlak mahmudah mereka dan memiliki pengetahuan lebih mendalam lagi terkait pengetahuan agama sebagai berikut:

Kalau itu kita mengelola dana yang masuk itu dengan memberikan program les diniyah mbak kepada anak-anak. Jadi dengan dana yang masuk ini Sebagian kita gunakan untuk program les diniyah yang dapat di ikuti anak-anak di asrama. Jadi anak-anak dapat belajar mengenai pembelajaran agama yang dapat membentuk akhlak mereka mbak.³⁰

Jadi, peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam memberikan nafkah untuk mengembangkan akhlak mahmudah anak dilakukan dengan menyediakan program les diniyah di asrama. Sebagian dana yang masuk digunakan untuk menyediakan program les diniyah agar mampu memberikan Pendidikan terkait pengetahuan mengenai agama terhadap anak-anak sehingga mampu mengembangkan akhlak mahmudah anak-anak.

b. Memberikan pendidikan dan bimbingan

Orang tua asuh memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak untuk mengembangkan akhlak mahmudah. Dalam memberikan pendidikan dan bimbingan dapat dilakukan melalui pemberian nasihat ataupun kajian kepada anak setiap hari agar nasihat ataupun kajian yang di sampaikan dapat tertanam dalam diri anak sehingga secara tidak

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

langsung mampu mengembangkan akhlak mahmudah anak.³¹ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Ya kalau saya biasanya setelah sholat subuh itu memberi nasihat kepada anak-anak agar berperilaku baik kepada sesama, ga boleh berbohong seperti itu mbak. Biasanya saya memberi kajian lewat cerita-cerita nabi gitu atau sekedar melalui sharing-sharing dengan anak-anak seperti memberi nasihat gitu mbak.³²

Dengan memberikan nasihat serta bimbingan yang dikemas kedalam sebuah cerita yang menarik dapat membuat anak-anak lebih mudah menyerap pesan dari dalam cerita yang dibawakan. Selain itu anak tidak akan mudah bosan ketika diberikan nasihat oleh orang tua asuh mereka. Selain dengan memberikan kajian disetiap selesai sholat subuh, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memberikan teladan kepada anak-anak agar anak-anak mampu meniru segala perilaku dari apa yang mereka lihat. Karena pada dasarnya, apa yang akan anak-anak lihat itulah yang akan anak-anak tiru juga. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Untuk menanamkan akhlak mahmudah itu suami saya setiap selesai sholat subuh itu ada kajian mbak. Jadi anak-anak ini kan awal masuk asrama dengan berbagai macam sifat yang berbeda-beda dan ada yang akhlaknya kurang baik nah itu kita beri nasihat mbak kita beri bimbingan dan kita contohkan mbak jadi anak-anak itu secara otomatis meniru apa yang mereka lihat.³³

³¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 10/D/25-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

³² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

³³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, bukan hanya melalui penanaman yang diterapkan oleh orang tua asuh saja melainkan juga menerapkan sebuah program yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam menanamkan akhlak mahmudah anak melalui les diniyah. Dalam kegiatan les diniyah ini diajarkan mengenai pembelajaran aqidah, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam.³⁴ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk itu disini kita ada les diniyah mbak jadi les diniyah itu ada pembelajaran aqidah, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam yang dapat membentuk akhlak mahmudah anak.³⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan bahwa dengan adanya les diniyah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yang dilaksanakan pada hari sabtu yang mampu membantu anak-anak dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Oh iya kalau untuk program yang membentuk akhlak mahmudah itu kita ada les diniyah mbak. Jadi les diniyah ini berisi tentang aqidah, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan akidah akhlak mbak.³⁶

³⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Jadi, peran orang tua asuh dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak agar anak memiliki akhlak mahmudah dilakukan melalui kajian setiap selesai sholat subuh dan memberikan contoh ataupun teladan kepada anak-anak agar anak-anak di asrama mampu mencontoh apa yang mereka lihat. Selain itu, dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo didukung dengan adanya program les diniyah yang mengajarkan tentang aqidah, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam sehingga mampu membantu proses dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

c. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, orang tua asuh memiliki peran yang sama dengan orang tua kandung yaitu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak di asrama. Sebagian besar anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri merupakan anak yang telah kehilangan salah satu dari peran orang tuanya. Bentuk kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak dilakukan dengan memberikan contoh ataupun teladan yang baik kepada anak-anak seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Ee untuk itu ya mbak, saya dan istri itu memberikan nasihat dan contoh kepada anak-anak agar anak-anak juga menerapkannya

seperti mulai dari perkataan yang baik, selalu sopan, sabar seperti itu mbak jadi anak-anak itu mulai tertanam dalam diri mereka dari apa yang mereka lihat mbak.³⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan sebagai berikut:

Ya itu tadi mbak, bentuk kasih sayang dan perhatian kita kepada anak-anak untuk menanamkan akhlak mahmudah itu kita beri contoh anak-anak bagaimana akhlak mahmudah itu seperti berbicara yang sopan mbak jadi mereka biasa meniru apa yang mereka lihat mbak kalau mereka ada salah itu kita juga mengingatkan dan menasihati mbak.³⁸

Jadi, peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam memberikan kasih sayang dan perhatian untuk mengembangkan akhlak mahmudah anak dilakukan dengan memberikan teladan kepada anak-anak serta selalu mengingatkan dan memberikan nasihat apabila ada anak yang melakukan kesalahan.

d. Memberikan perlindungan

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memiliki peran untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang ada di asrama. Bukan hanya perlindungan secara fisik saja melainkan juga perlindungan terhadap akhlak mahmudah anak agar anak terhindar dari pergaulan bebas yang menyebabkan akhlak anak menjadi rusak. Dalam memberikan perlindungan akhlak mahmudah anak, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri melakukan

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

pemantauan terhadap anak seperti siapa saja teman anak-anak dalam bermain, lingkungan mereka bermain, dan memantau sikap mereka di sekolah dengan melakukan kerjasama dengan wali kelasnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk itu mbak kita selalu memantau anak-anak dari siapa saja mereka berteman, lingkungan dimana mereka bermain, bagaimana mereka disekolah itu kita pantau semua mbak ya supaya mereka ga salah pergaulan mbak. Karena seusia mereka ini sangat rawan terbawa arus mbak, kadang temannya ada yang berkata kotor gitu aja gampang sekali mereka tiru maka dari itu kita selalu melakukan pengawasan agar anak-anak disini tidak ada yang sampai seperti itu mbak.³⁹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kita disini memberikan perlindungan kepada anak-anak itu dengan selalu melakukan pengawasan kepada mereka mbak agar mereka itu tidak salah bergaul dan membuat mereka menjadi nakal. Alhamdulillah kalau anak-anak disini itu teman-teman dan lingkungan anak-anak itu membawa dampak yang positif mbak untuk akhlak anak-anak ini.⁴⁰

Selain dari peran orang tua asuh, kepala Asrama Yatim Mandiri juga menyediakan sebuah program les diniyah yang dapat menopang akhlak mahmudah anak sehingga anak-anak ini tetap memiliki akhlak yang baik.⁴¹ Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁴¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 08/D/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Ya itu mbak melalui les diniyah itu mampu menopang anak-anak agar tetap memiliki akhlak yang baik. Dari les diniyah ini anak-anak akan diajari mengenai tingkah laku yang baik dan adab yang baik mbak.⁴²

Jadi, perlindungan yang diberikan kepada anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam mengembangkan akhlak mahmudah dilakukan melalui pengawasan kepada anak-anak dan didukung dengan adanya program les diniyah yang mampu menjadi penopang bagi anak-anak agar tetap memiliki akhlak mahmudah.

e. Memberikan motivasi dan semangat

Orang tua asuh juga berperan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak untuk mengembangkan akhlak mahmudah. Anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri merupakan anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda. Maka dari itu, disinilah peran orang tua asuh dibutuhkan untuk menamamkan dan mengembangkan akhlak mahmudah anak. Dalam memberikan motivasi dan semangat dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak, orang tua asuh di asrama memberikan sebuah kajian yang dikemas kedalam sebuah cerita yang mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak.⁴³ Selain itu orang tua asuh juga memberikan anak-anak tontonan tentang film edukasi yang

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁴³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 10/D/25-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

didalamnya terdapat pesan-pesan mengenai akhlak mahmudah.⁴⁴ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Ya seperti yang sudah saya sampaikan tadi mbak, saya biasanya setiap selesai sholat subuh pasti memberikan kajian untuk anak-anak yang kadang saya bawakan melalui cerita nabi gitu mbak jadi biar terbangun suasana yang asik supaya anak-anak ini terus semangat mbak. Kadang juga kita tonton kan film yang didalamnya ada edukasi tentang akhlak mbak jadi anak-anak itu bisa mengambil nilai dari film tersebut mbak.⁴⁵

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kita disini selalu memberikan nasihat kepada anak-anak mbak setiap selesai sholat itu kita sharing-sharing sama anak-anak tentang tingkah laku yang baik dan bagaimana mengajari anak-anak ini supaya punya akhlak yang baik dan selain itu agar terjalin kedekatan antara orang tua dan anak.⁴⁶

Dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak untuk mengembangkan akhlak mahmudah, kepala asrama juga menghadirkan program les diniyah yang didalamnya ada pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berisi mengenai kisah nabi sehingga mampu memberikan semangat dan motivasi untuk anak-anak terus mengembangkan akhlak mahmudah.⁴⁷ Seperti halnya

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 08/D/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Untuk programnya masih sama mbak melalui les diniyah ini. Nah di les diniyah ini kan ada pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang isinya itu menceritakan tentang perjalanan para nabi yang didalamnya kan ada nilai-nilai moralnya tentang akhlak sendiri contohnya seperti kisah Nabi Muhammad yang tidak marah dan tetap berbuat baik kepada orang yang sudah meludahi beliau. Nah dari situ anak-anak akan termotivasi dan mampu mendorong semangat anak-anak untuk terus berbuat baik mbak.⁴⁸

Jadi, peran orang tua asuh dalam memberikan motivasi dan semangat untuk mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dilakukan melalui kajian dan nonton film edukasi. Selain itu kepala Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memberikan program les diniyah yang didalamnya mempelajari sejarah kebudayaan islam yang berisi mengenai kisah para nabi sehingga anak-anak mampu termotivasi dari kisah para nabi terdahulu.

3. Dampak dari Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian dan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Dari adanya orang tua asuh mampu memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan bagi anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Dengan hadirnya figur orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan agar anak-anak mampu mengembangkan

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

kemandirian dan akhlak mahmudah yang ada dalam diri anak-anak asrama.

a. **Kemandirian**

Adapun beberapa dampak dari adanya orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1) **Kemandirian Nilai**

Dari adanya peran orang tua asuh mampu memberikan dampak yang cukup besar kepada anak dari segi kemandirian dan tidak bergantung dengan orang lain. Seperti saat selesai makan diwajibkan bagi anak-anak untuk mencuci piring sendiri.⁴⁹ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Alhamdulillah untuk perubahannya itu sangat kita rasakan mbak. Dari mulai mencuci pakaian kalau dirumah masih dicucikan orang tua sekarang mereka bisa mencuci sendiri, terus kalau selesai makan itu piringnya juga mereka cuci sendiri mbak.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian dari anak-anak yang berada di asrama yang dulunya masih manja dengan orang tua seperti bajunya dicucikan orang tua dan setelah masuk asrama anak-anak tersebut sudah bisa mencuci sendiri dengan tidak bergantung dengan orang lain.⁵¹ Seperti halnya yang

⁴⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵¹ Lihat transkrip observasi nomor: 06/O/25-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

di sampaikan oleh adek Muhammad Aswin Arga P salah satu santri Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

E kalau dirumah itu kadang dicucikan mbak kadang juga cuci sendiri tapi lebih sering dicucikan hehe. Kalau disini itu cuci nya sendiri bareng-bareng mbak sama temen-temen.⁵²

Selain perubahan yang terjadi pada anak tentang tidak bergantung dengan orang lain, kedisiplinan anak saat berada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga mengalami perubahan. Selama anak-anak berada di asrama, segala kegiatan sudah diatur dalam jadwal kegiatan seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku Ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk kedisiplinan dari anak-anak itu sudah ada perubahan mbak. Jadi disini itu kan ada jadwal kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lagi, nah anak-anak itu awalnya untuk bangun jam 3 itu susahya bukan main mbak tapi karena sudah menjadi rutinitas ya anak-anak ini sudah bisa bangun sendiri mbak tanpa kita bangunkan.⁵³

Hal tersebut juga dinyatakan oleh adek Bayu Reksa Madani salah satu anak di Asrama Yatim Mandiri yang menyatakan bahwa dari sebelum dia masuk asrama dia sudah memiliki sikap disiplin atas apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Ya itu di kerjakan mbak soalnya kalau engga biasanya di marahin sama ustadnya. Disini juga sama mbak kan udah ada jadwalnya.⁵⁴

Dari segi tanggung jawab yang dimiliki oleh anak-anak di Asrama Yatim Mandiri juga sudah mengalami perubahan. Sesuai dengan jadwal piket ataupun bersih-bersih yang sudah tertera di asrama, awal mereka masuk anak-anak ini masih sulit untuk melakukan jadwal piketnya dan sampai harus diingatkan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak ini mampu melaksanakan tanggung jawabnya untuk melaksanakan tugas piketnya.⁵⁵ Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Untuk tanggung jawab sendiri sudah ada perubahan mbak. Disini kan kita ada jadwal keseharian ya mbak seperti tugas piket gitu nah dulu itu awal-awal anak-anak itu harus diingatkan dulu harus disuruh dulu baru dikerjakan tapi sekarang anak-anak itu tanpa disuruh kalau sudah jadwalnya yang langsung dikerjakan mbak.⁵⁶

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh adek Muhammad Aswin Arga P salah satu anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan bahwa dulu sewaktu di rumah adek arga sering malas mengerjakan tanggung jawabnya dalam membersihkan rumah dan harus nunggu di marahi ibu nya dulu

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

supaya mau mengerjakan apa yang sudah ibunya suruh, tetapi sewaktu masuk asrama dia sudah mulai melakukan tanggung jawabnya dalam membersihkan asrama. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Em dulu itu ya kadang dibersihin kalau nggak males hehe tapi kalau disini itu pas jadwal piket asrama ya langsung dibersihin mbak.⁵⁷

Perubahan yang terjadi pada anak-anak di Asrama Yatim Mandiri juga terjadi dalam aspek mengambil suatu keputusan sendiri. Anak-anak yang berada di asrama masih tergolong memiliki usia yang masih kecil sehingga tak heran apabila mereka masih kesulitan dalam mengambil suatu keputusan. Tetapi setelah masuk di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini, anak-anak sudah mulai berani mengambil keputusan atas dirinya sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bayu Reksa Madani salah satu anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang sudah berani mengambil keputusan untuk berada dan menjadi santri di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini sebagai berikut:

Ya dulu itu nggak kepikiran mbak soale yaudah ngikut kata orang tua aja tapi setelah di asrama itu kan kita kadang di kunjungi bapak dari pusat Yatim Mandiri itu lo mbak. Dan itu kita diberitahu soal kelanjutan sekolahnya. Nah pas denger itu aku jadi pengen banget mbak masuk ICMBS (Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*) buat sekolah lanjutannya dan aku sekarang juga belajar lebih rajin supaya nanti bisa masuk ICMBS (Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*) itu mbak.⁵⁸

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

2) Kemandirian Emosional

Masuk ke dalam lingkungan baru pasti memerlukan interaksi dan pendekatan baru dengan masyarakat baru juga tentunya. Begitu pula yang dialami oleh anak-anak di Asrama Yatim Mandiri, mereka yang berasal dari daerah yang berbeda-beda harus mampu melakukan interaksi dengan lingkungan baru mereka. Anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Dari sebelum mereka masuk ke asrama hingga saat mereka sudah di asrama, anak-anak di Asrama Yatim Mandiri merupakan anak-anak yang mudah untuk bersosialisasi. Saat hari libur sekolah, anak-anak Asrama Yatim Mandiri biasanya bermain bersama dengan anak-anak yang berada di lingkungan sekitar asrama.⁵⁹ Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Ee itu ya mbak, untuk anak-anak ini dari awal masuk pun tidak ada kendala dalam hal melakukan sosialisasi entah itu dengan masyarakat sekitar asrama maupun di sekolah baru mereka. Jadi anak-anak itu langsung bisa berbaur dengan masyarakat sekitar asrama dan teman di sekolah mereka mbak.⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh adek Muhammad Aswin Arga P salah satu santri Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang mengatakan bahwa awal dia masuk kesini sudah disambut dengan

⁵⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 07/O/25-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

antusias oleh teman-teman di sekolah barunya dan teman-teman di asrama. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

E enggak mbak soale itu temen-temen di sekolah itu pada ngajak kenalan semua jadi aku di ajakin main sama temen-temen terus kalau di asrama itu kadang pas hari minggu itu main juga sama temen-temen sini.⁶¹

Anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri merupakan anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan dari daerah asal yang berbeda yang pasti memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya entah itu dari Bahasa, tingkah laku dan lain sebagainya. Dari perbedaan-perbedaan inilah anak-anak di asrama harus saling memahami dan menghargai. Untuk menyelaraskan perbedaan Bahasa yang digunakan anak-anak ini, pihak asrama mewajibkan anak-anak menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehingga mampu menghargai adanya perbedaan satu sama lain.⁶² Seperti halnya yang disampaikan oleh adek Muhammad Aswin Arga P salah satu santri Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Ya nggak papa mbak kan kalau sudah disini harus pakek Bahasa Indonesia ngomongnya. Kadang ya yang dari Jawa Barat itu omongannya kasar mbak tapi ya udah orang emang dia biasanya kayak gitu.⁶³

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶² Lihat transkrip observasi nomor: 08/O/25-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan bahwa sudah ada perubahan dalam diri anak-anak terkait dengan saling menghargai satu sama lain di asrama sebagai berikut:

Untuk menghargai ya mbak, ini kan anak-anak tidak hanya berasal dari Ponorogo saja mbak jadi anak-anak ini ada yang dari Jawa Barat dan Pacitan juga sehingga pasti ada perbedaan diantara mereka. Namun sampai saat ini saya belum pernah menemui mereka bermasalah dengan adanya perbedaan satu sama lain. Jadi ya dari awal masuk itu sudah guyup rukun mbak anak-anak itu. Kalau dulu itu ada yang pernah bertengkar mbak ya karena temannya usil aja bukan karena ada perdebatan perbedaan mbak.⁶⁴

3) Kemandirian Perilaku

Dari adanya peran orang tua asuh memberikan dampak yang besar bagi anak untuk tidak terpengaruh dengan lingkungan. Sebelum adanya orang tua asuh, anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya seperti omongannya kasar yang dipengaruhi oleh teman-temannya disekolah. Tetapi setelah adanya orang tua asuh, anak-anak di asrama lebih di bimbing dan dipantau sehingga tidak terpengaruh oleh lingkungan luar. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk itu sangat terlihat sekali mbak perubahannya, informasi dari beberapa keluarga anak disini itu ada anak yang omongannya kasar mbak terus ya bandel kalau di bilangan itu karena terbawa dari temannya disekolah mbak.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Nah setelah masuk ke asrama ini kan untuk lingkungan bermain dan teman sekolahnya itu kan selalu kita awasi nah itu alhamdulillah sudah mulai ada perubahan mbak jadi kalau ada anak yang mungkin omongannya jelek karena dari temannya itu langsung kita tegur mbak dan kita berikan nasihat kalau hal seperti itu tidak baik.⁶⁵

Dengan adanya peran dari orang tua asuh memberikan dampak yang besar kepada anak. Dampak tersebut juga dirasakan oleh adek Muhammad Aswin Arga P yang mengatakan bahwa dulu pas temennya ngejek dia maka dia akan mengejek balik ke temennya. Namun setelah adanya orang tua asuh, adek Muhammad Aswin Arga P tidak mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh adek Muhammad Aswin Arga P dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Dulu iya mbak solae itu ya ikut-ikutan aja mbak tapi disini itu enggak mbak soale kalau disini kalau aku ngejahilin temenku gitu nanti pasti ditegur sama pak Raihan dan disini temen e baik-baik semua mbak ke aku.⁶⁶

Rasa percaya diri pada anak sangat penting untuk ditanamkan sejak anak-anak kecil. Peran orang tua sangat lah dibutuhkan dalam penanaman rasa percaya diri dalam diri anak-anak. Anak-anak di Asrama Yatim Mandiri ini merupakan anak yatim dan berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga membuat mereka merasa minder karena berbeda dengan temannya dan berakibat anak-anak di asrama tidak bisa percaya

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

diri. Dengan adanya peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo mampu memunculkan rasa percaya diri anak melalui penyaluran lomba-lomba terkait bakat yang dimiliki anak-anak. seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau percaya diri ini anak-anak itu sebenarnya waktu masuk asrama sudah di seleksi mbak bagi anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dan anak yang kurang mampu ataupun yatim yang bisa masuk Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini. Nah untuk rasa percaya diri anak-anak ini sudah ada perubahan mbak soalnya dulu itu anak-anak disini sudah memilki kemampuan dalam bidang tertentu seperti puisi, pidato, dan lain sebagainya. Namun mereka tidak bisa percaya diri atas kemampuan itu mungkin karena mereka dari keluarga yang tidak mampu ataupun minder karena tidak punya orang tua. Nah disini kita memberikan dukungan kepada anak-anak untuk menyalurkan bakat mereka ke dalam lomba-lomba mbak. Nah dari situ mulai muncul rasa percaya diri anak-anak atas dirinya sendiri.⁶⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh adek Bayu Reksa Madani selaku santri Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang telah mengikuti lomba pidato Bahasa arab dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya pas maju itu biasa mbak agak takut gitu tapi sama pak Raihan udah di beritahu kalau yang penting aku udah berusaha buat menampilkan yang terbaik jadi apapun itu hasilnya yang terpenting aku udah berusaha mbak.⁶⁸

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

b. Akhlak Mahmudah

Dari adanya peran orang tua asuh memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak. Adapun beberapa dampak dari adanya orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1) Bertaubat

Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri ini mampu memberikan pembelajaran terhadap anak-anak dalam bertaubat apabila melakukan kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. Apabila ada anak yang melakukan kesalahan entah itu kesalahan sekecil apapun pasti akan mendapatkan sanksi dan teguran dari orang tua asuh. Hal tersebut dilakukan untuk melatih anak-anak dan memberikan pembelajaran kepada anak-anak bahwa apa yang dilakukan itu merupakan hal yang salah. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Itu sudah ada perubahan mbak, dulu itu ada anak yang dikasih uang saku sama masyarakat waktu berangkat sekolah tapi anaknya itu tidak memberikan uang saku itu kepada kita untuk disimpan. Nah temennya ada yang ngasih tau saya setelah itu anaknya itu saya tegur mbak dan saya beri sanksi karena sudah ketentuan dari asrama kalau ada yang memberi uang saku itu harus diberikan ke orang tua asuh untuk di simpan. Nah setelah saya tegur itu alhamdulillah mbak anaknya nggak mengulangi lagi.⁶⁹

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Setelah mendapatkan teguran dari orang tua asuh, anak-anak yang melakukan kesalahan ini sudah tidak mengulanginya lagi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan sebagai berikut:

Kalau untuk itu sudah ada mbak, ketika ada anak yang melakukan kesalahan itu pasti kita tegur dan beri nasihat dan alhamdulillahnya setelah itu mereka sudah tidak mengulangi lagi karena mereka tau hal tersebut salah mbak.⁷⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari adek Muhammad Aswin Arga P yang menyatakan bahwa dulu dirumah dia pernah berbohong dengan ibunya namun setelah berada di asrama dia tidak pernah berbohong lagi karena dia sudah mengetahui bahwa berbohong itu merupakan suatu perbuatan yang tidak baik. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Hehehe Dirumah dulu pernah bohong mbak la soale nanti kalau jujur mesti ibuk marah-marah. Itu kan kalau disini nggak pernah mbak bohong karena kita selalu dinasihati Pak Raihan kalau berbohong itu dosa dan tidak baik.⁷¹

Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga mampu memberikan perubahan kepada anak-anak untuk meninggalkan segala perbuatan yang tidak baik seperti halnya dalam mengubah cara bicara anak-anak yang awalnya kasar dan

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

setelah masuk asrama menjadi lebih baik lagi. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri juga mewajibkan anak-anak menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sebagai salah satu upaya untuk mengubah cara bicara anak-anak yang kasar untuk menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menyatakan sebagai berikut:

Kalau untuk perbuatan yang tidak baik itu sudah ada perubahan mbak. Awal masuk asrama itu ada anak-anak itu cara bicaranya masih kasar mbak dan setelah kita bimbing itu perlahan mereka sudah mulai berbicara dengan nada yang lembut dan lebih memiliki sopan santun mbak. Em itu mbk cara yang kita terapkan disini supaya anak-anak itu saat berbicara bisa tidak kasar itu mewajibkan menggunakan Bahasa Indonesia semua mbak saat ngobrol.⁷²

Perubahan pada anak tersebut juga dirasakan oleh orang tua kandung anak-anak saat anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dipulangkan saat liburan semester. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Sudah ada perubahan mbak, ada salah satu anak itu yang paling pertama masuk asrama itu bandelnya minta ampun mbak tapi setelah masuk asrama ini kita didik dan kita bimbing supaya anak ini bisa berubah kearah lebih baik. Nah pas liburan semester kemarin kan anak-anak ini kami pulangkan, pas hari kembali ke asrama itu ada keluarga anak itu bilang kesaya kalau anaknya sekarang sudah sangat berubah pesat kepribadiannya dari sebelum masuk asrama

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

yang dulu anaknya kasar dan kurang sopan sama orang tua sekarang sudah lebih punya sopan santun mbak.⁷³

Seperti yang disampaikan oleh adek Bayu Reksa Madani selaku santri Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang menjelaskan bahwa dulu sewaktu dia dirumah dia sering berbohong, namun saat sudah di asrama dia sudah tidak pernah berbohong lagi karena sudah mengetahui bahwa berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Dulu pernah mbak tapi sekarang udah nggak pernah lagi karena udah dikasih tau sama Pak Raihan kalau bohong itu dosanya besar mbak. Dan kalau aku ada salah disini pasti dinasihati mbak.⁷⁴

2) Takut Kepada Allah SWT

Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga mampu memberikan perubahan terhadap anak-anak mengenai rasa takut kepada Allah SWT. Penanaman mulai dari pembiasaan sholat berjamaah setiap hari mampu menanamkan rasa takut anak-anak kepada Allah SWT.⁷⁵ Anak-anak yang dulu sholatnya masih bolong-bolong sekarang sudah bisa melaksanakan sholat 5 waktu karena mengetahui bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Selain itu, orang tua asuh juga mewajibkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/18-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

secara bergantian disetiap harinya.⁷⁶ Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk rasa takut kepada Allah itu sudah terlihat mbak, saya bisa melihatnya dari anak-anak dalam melaksanakan ibadah wajib seperti sholat 5 waktunya. Dulu itu anak-anak saat masih dirumah belum masuk asrama itu sholat nya masih bolong-bolong. Nah setelah masuk asrama ini kita mulai biasakan untuk sholat 5 waktu secara berjamaah dan sekarang anak-anak ini selalu tertib sholat 5 waktu nggak bolong mbak.⁷⁷

Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga merasakan adanya perubahan dalam diri anak-anak mengenai rasa takut kepada Allah SWT dan Rasul. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rachma Ainur Risa sebagai berikut:

Ya itu tadi mbak untuk rasa takut anak-anak kepada Allah SWT itu sudah ada perubahan yang dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang sudah tidak bolong-bolong dalam melaksanakan sholat 5 waktu.⁷⁸

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh adek Muhammad Aswin Arga P yang menjelaskan bahwa dulu sewaktu dirumah dia masih bolong-bolong dalam melaksanakan sholat namun setelah di asrama menjadi sholat 5 waktu karena sholat dilakukan

⁷⁶ Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 09/D/25-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

secara berjamaah. Seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Hehe dirumah sering bolong mbak tapi disini udah engga kok mbak soale kalau disini itu kan sholat e berjamaah jadi nggak mungkin lupa juga mbak kan bareng-bareng sholat diasrama. Ya paling pas sholat dhuhur itu baru sholat disekolahan mbak.⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh adek Bayu Reksa Madani dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Pas di pondok engga bolong mbak sholatnya mbak cuman pas liburan pulang itu kadang ya kelupaan nggak sholat karena asik main tapi sekarang disini udah nggak bolong mbak jadi sudah 5 waktu soale ya kalau disini sholat e jamaah mbak.⁸⁰

3) Sabar

Dengan adanya peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga mampu membawa perubahan terkait dengan rasa sabar yang dimiliki anak-anak. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang mengatakan bahwa pada saat awal masuk asrama ada beberapa anak yang gampang marah hanya karena hal sepele namun sekarang anak-anak tersebut sudah bisa menyesuaikan dengan karakter temannya sehingga membuat anak tersebut menjadi lebih sabar. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ada perubahan mbak. Ada beberapa anak yang awal masuk di sini itu orangnya nggak sabar karena dulu dirumahnya itu

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

suka di manja. Jadi awal disini itu ada beberapa anak yang gampang marah mbak saat main dengan temennya gitu.⁸¹

Adanya perubahan mengenai rasa sabar dalam diri anak-anak juga dirasakan oleh adek Bayu Reksa Madani dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Ya kalau pas di pondok dulu aku sering marah mbak kadang juga tak bales soale ya pas aku capek terus di jaili ya marah to mbak aku. Tapi pas disini nggak marah mbak soale ya temen-temen disini baik-baik semua dan sama Pak Raihan selalu dikasih tau kalau marah itu nanti temannya setan gitu.⁸²

4) Syukur

Dengan adanya orang tua asuh juga mampu membuat anak-anak menjadi lebih bersyukur atas kehidupannya saat ini. Sebelum di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo ini, anak-anak telah kehilangan salah satu dari orang tuanya namun setelah masuk ke asrama ini anak-anak kembali menemukan figur orang tua asuh secara lengkap. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetia selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Untuk perubahannya itu mbak bisa saya rasakan dengan istri. Awal anak-anak disini dulu itu mereka seperti masih canggung dengan saya dan istri namun seiring berjalannya waktu itu mereka sudah mulai menganggap kami seperti orang tua kandungnya mbak. Saya dan istri bisa merasakan rasa sayang mereka kepada kami seperti rasa sayang mereka kepada orang tua kandungnya mbak mungkin karena kami disini juga memberikan kasih sayang kepada mereka seperti anak sendiri ya mbak. Sekarang anak-anak

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

ini juga tidak sungkan kalau mau cerita apapun dengan saya dan istri mbak.⁸³

Selain itu, anak-anak sebelum masuk ke asrama mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu sehingga kehidupannya serba minim untuk segala hal. Namun setelah ke Asrama Yatim Mandiri Ponorogo anak-anak ini mendapatkan fasilitas yang benar-benar mereka butuhkan dalam hal pembelajaran maupun penghidupan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Alhamdulillah mbak untuk rasa syukur sendiri dari anak-anak itu ada perubahan mbak. Mungkin pas dirumah itu kan mereka hidup sangat minim ya mbak nah disini itu kalau ada donatur datang anak-anak pasti senang sekali mbak dan kalau dapat jajan dari donatur itu mereka pasti saling berbagi dengan teman yang ada di asrama.⁸⁴

Perubahan tersebut juga dirasakan langsung oleh adek Muhammad Aswin Arga P sebagai berikut:

E aku senang mbak disini ada banyak temen-temen ada bapak ibuk disini juga. Disini aku teman banyak dan punya bapak ibuk yang baik sama aku mbak. Disini aku di ajari banyak hal mbak dan aku benar-benar diperhatikan semua kebutuhanku mbak.⁸⁵

Bayu Reksa Madani juga mengatakan bahwa dia merasa bersyukur bisa masuk ke Asrama Yatim Mandiri Ponorogo karena bisa bertemu dengan bapak ibu asrama yang sayang sama

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dia dan teman-teman yang mampu menjadi saudara baginya.

Seperti dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Bersyukur mbak soale ya aku disini dapat banyak temen baru mbak yang baik-baik dan disini aku juga punya bapak ibuk yang baik juga mbak disini. Dulu pas di pondok itu aku emang banyak temen tapi kalau disini kita itu kaya saling menjaga satu sama lain mbak jadi apa-apa itu kita lakukan secara bersama-sama mbak jadi kaya punya saudara gitu.⁸⁶

5) Qana'ah

Perubahan dalam diri anak-anak mengenai rasa qana'ah juga dirasakan oleh Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yang dulunya anak-anak saat mendapatkan jadwal bersih-bersih ada yang cemberut karena kebiasaan mereka di manja dirumah. Namun dengan seiring berjalannya waktu anak-anak sudah mulai enjoy dengan kebiasaanya dan mulai mempunyai tanggung jawab atas kewajibannya. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Perubahan rasa qana'ah dari anak-anak sendiri sudah bisa saya lihat mbak mulai dari awal itu kan pas jadwal beres-beres itu mereka beres-beres sambal cemberut gitu lo mbak jadi mereka merasa bahwa itu sebuah paksaan dan kadang itu kalau soal jajan itu kadang mereka rebutan mbak padahal udah ada jatahnya sendiri-sendiri. Nah tapi sekarang ini mereka sudah beres-beres dengan ikhlas mbak karena mungkin mereka sudah menyadari bahwa itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab mereka mbak.⁸⁷

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Rachma Ainur Risa selaku ibu asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau itu bisa saya lihat dari perubahan mereka dalam menjalani keseharian di asrama ini mbak. Awal mereka masuk itu mereka menjalankan jadwal harian itu seperti berat banget karena mungkin dirumah lebih banyak main ya terus lama-lama anak itu menjadi enjoy aja dan senang dengan rutinan keseharian yang dilakukan.⁸⁸

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh adek Muhammad Aswin Arga P yang dulunya dia saat dirumah jarang bersih-bersih rumah dan dimanja oleh orang tuanya, namun begitu masuk asrama semua kegiatan sudah terjadwalkan salah satunya yaitu tugas bersih-bersih asrama.⁸⁹ Sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Ya dulu pas awal masuk itu terpaksa mbak soale ya males kan dirumah jarang disuruh bersih-bersih kayak gitu kok tiba-tiba disini jadi disuruh bersih-bersih juga tapi sekarang udah kebiasaan sih mbak jadi nggak terpaksa jadinya soale sudah rutin kan jadwal piketnya itu.⁹⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh adek Bayu Reksa Madani dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Ya dulu itu terpaksa mbak soale kadang kalau pas pulang sekolah kan capek mbak tapi harus bersih-bersih dulu soale kan di pondok dulu jarang banget mbak bersih-bersih tapi sekarang udah nggak mbak soale ya udah kebiasaan juga.⁹¹

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

6) Tawakal

Perubahan yang terjadi dalam diri anak-anak yaitu terkait dengan sifat tawakal. Peran orang tua asuh disini sangat penting untuk menanamkan rasa percaya dan berpasrah kepada Allah SWT atas segala usaha yang sudah dilakukan. Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, setiap anak yang memiliki bakat akan dilatih untuk kemudian disalurkan bakatnya untuk mengikuti perlombaan. Perubahan dalam tawakal anak dapat dilihat dari awal anak-anak saat mengikuti perlombaan sangat lah cemas dan takut kalah namun seiring berjalannya waktu, anak-anak sudah mulai tenang dan lebih berpasrah kepada Allah SWT atas segala hasil yang sudah didapatkan dari usaha yang sudah dilakukan. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ritwandi Bagus Prasetya selaku ayah asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk tawakal sendiri itu sudah ada perubahan mbak dari anak-anak. disini kan kita menyalurkan bakat anak-anak kedalam lomba to mbak nah itu waktu anak-anak dulu pertama ikut lomba pasti takut kalah namun setelah saya nasihati bahwa menang kalah itu sudah biasa dalam perlombaan yang penting kita sudah berusaha. Nah sekarang anak-anak itu pas saya ikutkan lomba itu sudah lebih ke pasrah kepada Allah SWT mbak yang penting sudah latihan dengan maksimal dan untuk hasil kita pasrahkan kepada Allah SWT saja.⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh adek Bayu Reksa Madani yang menjadi salah satu anak yang pernah mengikuti lomba

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

pidato Bahasa arab di Asrama Yatim Mandiri. Adek bayu menyatakan bahwa awal mengikuti lomba masih takut kalah dan kurang percaya diri atas apa yang sudah dibawakan tetapi dengan seiring berjalannya waktu, adek bayu sudah mulai percaya atas apa yang di tampilkan dalam perlombaan dan untuk hasilnya lebih memasrahkan kepada Allah SWT karena menurutnya yang terpenting sudah melakukan yang terbaik. Sebagaimana dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Ya pas maju itu biasa mbak agak takut gitu tapi sama Pak Raihan udah di beritahu kalau yang penting aku udah berusaha buat menampilkan yang terbaik jadi apapun itu hasilnya yang terpenting aku udah berusaha mbak. Kalau dulu pas awal aku ikut lomba itu aku takut banget mbak kalah tapi sekarang yang terpenting sudah menampilkan yang terbaik mbak mau kalah atau menang itu sudah menjadi hal yang biasa dalam perlombaan mbak.⁹³

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Asrama Yatim Mandiri

Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia yang sudah diputuskan oleh Menteri Sosial nomor 21 tahun 2013 tentang pengasuhan anak bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Orang tua asuh adalah orang tua selain keluarga atau orang tua tunggal yang menerima kewenangan untuk melakukan pengasuhan anak yang bersifat sementara”.⁹⁴

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/17-II/2024, dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹⁴ Menteri Sosial Republik Indonesia, *Pasal 26 Ayat 3 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak*.

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki peran selayaknya orang tua kandung yaitu memberikan pendidikan yang layak serta penghidupan yang layak kepada anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membina, dan merawat anak-anak di asrama selayaknya sebagai pengganti orang tua kandung mereka. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri merupakan sepasang suami istri yang mampu menggantikan peran dari orang tua kandung anak-anak di asrama. Peran dari orang tua asuh yang ada di Asrama Yatim Mandiri merupakan SOP (*standard Operating Procedur*) yang sudah ditentukan oleh Yatim Mandiri pusat bagi seluruh Asrama yang berada dibawah naungan Yatim Mandiri.

Sepertihalnya yang disampaikan oleh Ary H Gunawan yang menyatakan bahwa orang tua asuh merupakan perorangan, keluarga, ataupun masyarakat yang berperan sebagai orangtua atau wali bagi anak yang kurang mampu dengan memberikan bantuan berupa pemenuhan kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar.⁹⁵ Orang tua asuh tidak hanya membantu anak dapat menyelesaikan pendidikan formalnya saja, akan tetapi orang tua asuh juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting bagi perkembangan anak, layaknya orang tua kandung. Orang tua asuh juga memberikan kasih sayang kepada anak asuhnya layaknya seorang anak kandung, dikarenakan mereka juga

⁹⁵ Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*.

memerlukan kasih sayang dari orang tuanya. Tidak hanya dalam hal pendidikan saja, sebagai orang tua asuh peran sebagai pendidik, pembimbing, fasilitatorpun juga dilakukannya. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak sangat tergantung pada peran yang diberikan orang tua. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam membimbing anak. Cara dan peran tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.⁹⁶

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki peran untuk memberi nafkah, memberikan pendidikan dan bimbingan, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan perlindungan, memberikan motivasi dan semangat:⁹⁷

a. Memberikan nafkah

Dalam memberikan nafkah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan anak, di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sudah memiliki donatur yang telah mengikuti program orang tua asuh yang didalam program tersebut merupakan salah satu program yang disediakan Yatim Mandiri sebagai salah satu wadah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh Asrama yang dimiliki Yatim Mandiri. Selain berasal dari donatur yang mengikuti program orang tua asuh, nafkah yang disediakan untuk anak-anak juga berasal dari donatur yang biasanya langsung datang ke

⁹⁶ Jemimut, "Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan Panjura Kota Malang."

⁹⁷ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*.

asrama untuk memberikan bantuan berupa kebutuhan pangan ataupun uang saku untuk anak-anak.

Selain itu, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri juga menyisihkan rejekinya untuk membantu memenuhi kebutuhan anak berupa camilan untuk anak-anak atau kebutuhan lainnya. Peran orang tua asuh dalam memberikan nafkah disini masih sekedar untuk mencukup kebutuhan hidup dan Pendidikan bagi anak-anak saja belum digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak. Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dalam memberikan nafkah untuk anak-anak sesuai dengan indikator memberikan nafkah menurut Muhammad Shadiq yaitu nafkah yang diberikan berupa makanan, berupa pakaian, berupa tempat tinggal ataupun ketentraman/kesenangan (nafkah batin).⁹⁸

b. Memberikan pendidikan dan bimbingan

Dalam mengembangkan kemandirian anak, orang tua asuh memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak dengan memberikan contoh tindakan secara langsung kepada anak agar anak-anak dapat meniru apa yang mereka lihat. Orang tua asuh membiasakan anak-anak untuk mencuci piring saat selesai makan, mencuci baju sendiri, membereskan kamar saat bangun tidur, dan membersihkan asrama. Dalam mengembangkan kemandirian anak, bukan hanya orang tua asuh saja yang berperan untuk mengembangkan kemandirian anak melainkan juga kepala Asrama

⁹⁸ Muthalib, "Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Jamaah Tabligh Di Montasik Aceh Besar."

Yatim Mandiri Ponorogo. Kepala Asrama Yatim Mandiri juga membuat sebuah program yang dapat membantu anak-anak asrama dalam mengembangkan kemandiriannya. Program yang disediakan di Asrama Yatim Mandiri ini berupa sebuah jadwal bersih-bersih asrama yang sudah di buat oleh kepala Asrama Yatim Mandiri untuk mengatur anak-anak dalam menjaga kebersihan di asrama.

Hasil penelitian mengenai pemberian pendidikan dan bimbingan oleh orang tua asuh dan kepala Asrama Yatim Mandiri sesuai dengan indikator dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Menurut Agbayewa, pemberian pendidikan dilakukan dengan kontribusi pemikiran dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak karena melalui orang tua lah anak mendapatkan pendidikan pertama kali, kontribusi dana dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak melalui lembaga pendidikan formal, kontribusi sarana dalam memberikan fasilitas bagi anak untuk kebutuhan pendidikan dan bimbingan untuk perkembangan anak, dan kontribusi tenaga dalam mendidik anak dengan kesabaran hingga anak bisa terus bertumbuh dengan baik.⁹⁹

c. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri juga memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak dalam mengembangkan kemandiriannya dengan membantu anak-anak dalam mengerjakan kegiatan di asrama seperti membersihkan asrama dan juga membantu

⁹⁹ Mulia and Kurniati, "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia."

anak-anak dalam mengerjakan jadwal piket di asrama. Dengan membantu anak-anak dalam membersihkan asrama maka akan mampu membangun kedekatan antara orang tua asuh dengan anak-anak dan mampu memberikan motivasi serta membangkitkan semangat anak-anak.

Anak asuh merupakan anak yang telah ditinggalkan salah satu atau kedua orangtuanya dan juga keluarganya. Anak asuh juga berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang tulus dari orang tua asuh yang dimilikinya. Anak yang kurang beruntung dalam hal ini juga berhak mendapatkan kehangatan sebuah keluarga. Disinilah peran orang tua asuh untuk memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak asuh sebagaimana mereka memberikan kasih sayang dan perhatiannya seperti kepada anak kandungnya sendiri. Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri dalam memberikan kasih sayang dan perhatian terdiri dari beberapa indikator dalam memberikan kasih sayang dan perhatian sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Ahmadi dan Widodo Supriono yaitu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak dalam bentuk memperhatikan apa yang dipelajari anak, mengarahkan disiplin anak, mendengarkan pendapat anak.¹⁰⁰

d. Memberikan perlindungan

Perlindungan dalam hal ini mengenai keselamatan jiwa dan memberikan kemaslahatan hidup agar mampu mendapatkan hak yang

¹⁰⁰ Inayah and Shofiyyah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini."

sama seperti anak-anak lainnya. Sesuai dengan Undang-undang perlindungan anak, bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada anaknya diantaranya yaitu:¹⁰¹

- 1) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan (Pasal 45 ayat (1)).
- 2) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak dari segala tindakan yang dapat mengganggu kesehatan dan perkembangan anak (Pasal 45 B ayat (1)).
- 3) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak (Pasal 26 ayat (1)).

Namun sayangnya, peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo belum memberikan perlindungan terkait dengan kemandirian anak-anak. Perlindungan yang di berikan oleh orang tua asuh dan kepala asrama hanya mengenai perlindungan secara umum saja seperti halnya perlindungan dari pergaulan bebas, perlindungan dari kekerasan, dan perlindungan kesehatan anak.

e. Memberikan semangat dan motivasi

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga berperan untuk memberikan semangat dan motivasi untuk anak-anak mengembangkan kemandiriannya. Dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri memberikan sebuah *doorpize* kepada anak-anak yang biasanya

¹⁰¹ Wasiati, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Perlindungan Anak Sebagai Suatu Bentuk Perlindungan Hak Asasi Manusia."

diberikan berupa menonton film kartun apabila anak-anak sudah selesai mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendongkrak semangat anak-anak dalam mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Selain itu, orang tua asuh juga memberikan pendampingan kepada anak di asrama. Hadirnya peran orang tua asuh dalam membantu setiap kegiatan anak seperti beres-beres asrama mampu membangkitkan semangat anak untuk mengembangkan kemandiriannya.

Pemberian semangat dan motivasi yang dilakukan oleh orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulastri, mengenai bentuk motivasi dan semangat yang dapat diberikan orang tua kepada anak dengan memberikan nasihat kepada anak apabila melakukan perilaku yang menyimpang, memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk menunjang kemampuan yang dimiliki anak, dengan memberi dukungan atas segala prestasi yang didapatkan anak, dan dengan memberikan inspirasi kepada anak.¹⁰²

Tanggung jawab orang tua asuh terhadap anak asuhnya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Agar anak memiliki kemandirian atas dirinya sendiri. Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, anak-anak akan di ajarkan untuk mengembangkan kemandiriannya mulai dari membereskan tempat tidur, mencuci piring, mencuci baju, membersihkan asrama dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak tidak

¹⁰² Endriani, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016."

lagi bergantung dengan orang lain dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta sebagai salah satu upaya agar anak-anak mampu menemukan jati dirinya sendiri.¹⁰³ Seperti yang tertuang dalam BAB IV bahwa orang tua asuh memiliki peran untuk memberi nafkah, memberikan pendidikan dan bimbingan, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan perlindungan, memberikan motivasi dan semangat.¹⁰⁴

2. Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki peran selayaknya orang tua kandung yaitu memberikan pendidikan yang layak serta penghidupan yang layak kepada anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membina, dan merawat anak-anak di asrama selayaknya sebagai pengganti orang tua kandung mereka. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri merupakan sepasang suami istri yang mampu menggantikan peran dari orang tua kandung anak-anak di asrama. Peran dari orang tua asuh yang ada di Asrama Yatim Mandiri merupakan SOP (*standard Operating Procedur*) yang sudah ditentukan oleh Yatim Mandiri pusat bagi seluruh Asrama yang berada dibawah naungan Yatim Mandiri.

Sepertihalnya yang disampaikan oleh Ary H Gunawan yang menyatakan bahwa orang tua asuh merupakan perorangan, keluarga, ataupun masyarakat yang berperan sebagai orangtua atau wali bagi anak

¹⁰³ Endriani, "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri."

¹⁰⁴ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*.

yang kurang mampu dengan memberikan bantuan berupa pemenuhan kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar.¹⁰⁵ Orang tua asuh tidak hanya membantu anak dalam menyelesaikan pendidikan formalnya saja, akan tetapi orang tua asuh juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam menanamkan akhlak mahmudah anak. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak yang meliputi perbuatan, ucapan, dan perasaan anak menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama.¹⁰⁶

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memiliki peran untuk memberi nafkah, memberikan pendidikan dan bimbingan, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan perlindungan, memberikan motivasi dan semangat:¹⁰⁷

a. Memberikan nafkah

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo berperan dalam memberikan nafkah kepada anak-anak dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak yang dilakukan dengan menyediakan les diniyah. Dana yang didapatkan dari para donatur baik yang mengikuti program orang tua asuh maupun tidak. Sebagian dikelola untuk menyediakan program les diniyah bagi anak-anak agar anak-anak mampu mengembangkan akhlak mahmudahnya. Selain itu, orang tua

¹⁰⁵ Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*.

¹⁰⁶ Abdullah Muttaqin Bayhaqi, Aisyah Afni Ramadhan, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Untuk Membentuk Akhlak Mahmudah."

¹⁰⁷ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*.

asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga menyisihkan sedikit rejekinya untuk memenuhi kebutuhan bagi anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo.

Hasil penelitian mengenai pemberian nafkah kepada anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sesuai dengan indikator dalam memberikan nafkah yang berupa kebutuhan hidup dan kebutuhan untuk pendidikan anak. Menurut Muhammad Shadiq yaitu nafkah yang diberikan berupa makanan, berupa pakaian, berupa tempat tinggal ataupun ketentraman/kesenangan (nafkah batin).¹⁰⁸

b. Memberikan Pendidikan dan bimbingan

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri berperan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak dilakukan dengan memberikan kajian dan nasihat kepada anak-anak setiap harinya. Kajian yang dilakukan setiap selesai sholat subuh oleh ayah asuh mampu menanamkan akhlak mahmudah dalam diri anak. Kajian yang dibawakan akan dikemas dalam bentuk sebuah cerita agar anak-anak lebih mudah menyerap apa yang disampaikan dan pembawaan kajian tersebut akan terasa lebih menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri juga memberikan teladan kepada anak-anak agar anak-anak mampu meniru segala perbuatan baik yang dilakukan oleh orang tua asuh mereka.

Selain dari orang tua asuh dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak, kepala asrama juga berperan dalam membantu

¹⁰⁸ Muthalib, "Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Jamaah Tabligh Di Montasik Aceh Besar."

proses anak-anak dalam mengembangkan akhlak mahmudahnya dengan melalui les diniyah. Les diniyah merupakan salah satu program pendidikan yang disediakan di Asrama Yatim Mandiri bagi anak-anak untuk memperdalam ilmu agama mereka. Les diniyah ini berisi mengenai pembelajaran aqidah, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan fiqih.

Hasil penelitian mengenai pemberian pendidikan dan bimbingan oleh orang tua asuh dan kepala Asrama Yatim Mandiri sesuai dengan indikator dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Menurut Agbayewa, pemberian pendidikan dilakukan dengan kontribusi pemikiran dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak karena melalui orang tua lah anak mendapatkan pendidikan pertama kali, kontribusi dana dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak melalui lembaga pendidikan formal, kontribusi sarana dalam memberikan fasilitas bagi anak untuk kebutuhan pendidikan dan bimbingan untuk perkembangan anak, dan kontribusi tenaga dalam mendidik anak dengan kesabaran hingga anak bisa terus bertumbuh dengan baik.¹⁰⁹

c. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, orang tua asuh juga memiliki peran untuk memberikan kasih sayang dan perhatian untuk mengembangkan akhlak mahmudah anak. Peran orang tua asuh dalam memberikan kasih sayang dan perhatian dilakukan dengan senantiasa

¹⁰⁹ Mulia and Kurniati, "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia."

memberikan contoh teladan kepada anak-anak mengenai sikap dan tutur kata yang baik kepada anak-anak. Selain itu, orang tua asuh juga senantiasa memberikan nasihat apabila anak-anak tersebut melakukan kesalahan. Dengan memberikan kasih sayang dan perhatian selayaknya orang tua kandung kepada anaknya mampu mengembangkan akhlak mahmudah anak agar tidak terjerumus kedalam salah pergaulan.

Peran dari orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yaitu sebagai pengganti dari orang tua kandung bagi anak-anak yang sudah kehilangan figur orang tuanya. Dengan memberikan kasih sayang dan perhatian selayaknya orang tua kandung kepada anak kandung mampu memberikan kehangatan sebuah keluarga bagi anak-anak di asrama. Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri dalam memberikan kasih sayang dan perhatian sesuai dengan teori menurut Ahmadi dan Widodo yaitu ada beberapa indikator dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak dengan memperhatikan apa yang dipelajari anak, mengarahkan disiplin belajar, mendengarkan pendapat anak.¹¹⁰

d. Memberikan perlindungan

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga berperan untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak dalam mengembangkan akhlak mahmudah. Di zaman sekarang, dimana banyak sekali pergaulan anak-anak yang kurang baik menjadi salah

¹¹⁰ Inayah and Shofiyyah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini."

satu hal yang harus lebih diperhatikan lagi oleh para orang tua begitu juga orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri memberikan perlindungan kepada anak-anak dari segala pergaulan bebas dan pergaulan yang kurang baik dengan melakukan pengawasan kepada anak-anak meliputi dengan siapa mereka berteman, dan dengan siapa mereka bermain. Selain itu, orang tua asuh juga bekerja sama dengan wali kelas dari masing-masing anak untuk selalu mengawasi bagaimana sikap anak-anak saat disekolah.

Selain itu, kepala asrama juga berperan dalam memberikan perlindungan kepada anak-anak dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak yaitu melalui les diniyah yang bisa membantu menopang anak-anak agar tetap memiliki akhlak mahmudah. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo tidak hanya memberikan perlindungan terkait dengan akhlak mahmudah anak saja melainkan juga memberikan perlindungan terkait dengan Kesehatan dan keselamatan anak. Sesuai dengan Undang-undang perlindungan anak, bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada anaknya diantaranya yaitu;¹¹¹

- 1) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan (Pasal 45 ayat (1)).

¹¹¹ Wasiati, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Perlindungan Anak Sebagai Suatu Bentuk Perlindungan Hak Asasi Manusia."

- 2) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak dari segala tindakan yang dapat mengganggu kesehatan dan perkembangan anak (Pasal 45 B ayat (1)).
- 3) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak (Pasal 26 ayat (1)).

e. Memberikan semangat dan motivasi

Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memiliki peran untuk memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak dalam mengembangkan akhlak mahmudah. Dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak untuk mengembangkan akhlak mahmudah, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri memberikan kajian yang dikemas kedalam sebuah cerita yang menarik sehingga anak-anak tidak akan mudah bosan dan mampu menyerap apa yang disampaikan. Selain itu, orang tua asuh juga memberikan sebuah tayangan film edukasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali sebagai salah satu upaya untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan akhlak mahmudah mereka.

Pemberian semangat dan motivasi yang dilakukan oleh orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulastris, mengenai bentuk motivasi dan semangat yang dapat diberikan orang tua kepada anak dengan memberikan nasihat kepada anak apabila melakukan perilaku yang menyimpang, memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk menunjang kemampuan yang dimiliki anak, dengan memberi

dukungan atas segala prestasi yang didapatkan anak, dan dengan memberikan inspirasi kepada anak.¹¹²

Tanggung jawab orang tua asuh terhadap anak asuhnya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Agar anak tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan dan memiliki perilaku yang sesuai ajaran agama, orang tua asuh tidak hanya membantu anak dapat menyelesaikan pendidikan formalnya saja. Akan tetapi orang tua asuh juga harus berperan layaknya orang tua kandungnya, yang mampu memberikan perhatian yang dilandasi rasa kasih sayang, kemanusiaan, serta keikhlasan. Agar tercapai perilaku sesuai yang diharapkan, sebagai orang tua kita harus tau bahwasanya anak memerlukan peran pendamping dan motivator dari orang tuanya supaya anak merasa selalu diperhatikan.

Sebagai orang tua wajib mendampingi, menasehati, serta mendorong anaknya agar mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan dan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Ketika seorang anak melakukan kesalahan, orang tua dituntut untuk tidak menghakimi. Akan tetapi sebagai orang tua diharapkan mampu merangkul anak untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Selain itu sebagai pengganti wali orang tua siswa, orang tua asuh juga harus mampu membuat bagaimana caranya agar anak selalu terbuka, berbagai tentang apa yang mereka alami serta menceritakan permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, dalam sebuah keluarga diperlukan adanya komunikasi antara orang tua dan anak agar sama-sama merasakan

¹¹² Endriani, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016."

kehangatan dan kenyamanan dalam keluarga. Seperti yang tertuang dalam BAB IV bahwa orang tua asuh memiliki peran untuk memberi nafkah, memberikan pendidikan dan bimbingan, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan perlindungan, memberikan motivasi dan semangat.¹¹³ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti yang menunjukkan bahwa peran dari orang tua asuh yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, pendidik, pendamping, dan motivator.¹¹⁴

3. Dampak dari Peran Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian dan Akhlak Mahmudah Anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo

Dengan adanya peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemandirian dan akhlak mahmudah anak. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola waktu dan pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu untuk mengambil keputusan. Kemandirian dalam diri seseorang tidak tumbuh begitu saja melainkan melalui proses yang berlangsung lama.¹¹⁵ Begitu juga dengan anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, bahwa sebagian besar dari anak-anak yang masuk di asrama belum memiliki kemandirian atas dirinya. Namun, dengan seiring berjalannya waktu dan pembiasaan yang dilakukan di asrama mampu mengembangkan kemandirian anak-anak.

¹¹³ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*.

¹¹⁴ Susanti, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo."

¹¹⁵ Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter."

Dari adanya orang tua asuh memberikan dampak terhadap kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Perubahan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo dapat ditinjau dari tiga aspek kemandirian yaitu:¹¹⁶

a. Kemandirian nilai

Dari segi kemandirian nilai, anak-anak di asrama Yatim Mandiri Ponorogo dilatih kemandiriannya dengan tidak bergantung dengan orang lain dengan membiasakan mencuci piring sendiri saat selesai makan dan mencuci pakainnya sendiri. Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga sudah membuat sebuah jadwal kegiatan yang mampu mengatur kegiatan anak-anak agar lebih efektif. Anak-anak di Asrama Yatim Mandiri juga sudah mengalami perubahan dari segi kedisiplinan dan tanggung jawabnya dengan adanya orang tua asuh. Di asrama, sudah tersedia jadwal piket untuk bersih-bersih asrama dan anak-anak sudah mampu melakukan jadwal piket tersebut sesuai dengan harinya dan mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan jadwal piket tersebut.

Dampak dari adanya peran orang tua asuh terhadap perubahan kemandirian nilai yang dimiliki anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Goodman and Smart mengenai kemandirian nilai yang meliputi kemampuan seseorang dengan tidak bergantung dengan orang lain, memiliki

¹¹⁶ Dewi and Valentina, "Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Smkn 1 DenpasarDewi."

kepercayaan diri, memiliki sikap disiplin, memiliki tanggung jawab, mampu mengambil keputusan.¹¹⁷

b. Kemandirian emosional

Dari segi kemandirian emosional, peran orang tua asuh mampu memberikan dampak terhadap anak-anak mengenai kemampuan anak-anak dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Dari awal anak-anak masuk asrama, anak-anak sudah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat sehingga anak-anak lebih mudah bergaul dengan masyarakat sekitar asrama. Adanya perbedaan asal daerah anak-anak Asrama Yatim Mandiri tidak menjadi penghambat dari mereka untuk tetap bisa menghargai adanya perbedaan satu sama lain. Di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo, mampu menyelaraskan perbedaan Bahasa yang ada dengan mewajibkan anak-anak berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, anak-anak juga mampu menghargai adanya perbedaan satu sama lain entah itu dari perilaku ataupun kebiasaan.

Dampak dari adanya peran orang tua asuh terhadap perubahan kemandirian nilai yang dimiliki anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Steinberg yang meliputi *De-idealized, parent as people, non-dependency, individuation*.¹¹⁸

¹¹⁷ Hidayati and Listyani, "Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning."

¹¹⁸ Kamal and Rochmiyati, "Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun."

c. Kemandirian perilaku

Dari segi kemandirian perilaku, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo mampu mengembangkan kemandirian anak dengan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Dengan selalu melakukan pengawasan kepada anak-anak dan melakukan bimbingan kepada anak-anak mampu memberikan benteng kepada anak-anak agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik seperti halnya berbicara kotor. Selain itu, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga mampu mengembangkan rasa percaya diri anak dengan menyalurkan bakat-bakat yang dimiliki anak untuk mengikuti perlombaan. Dengan penyaluran bakat tersebut mampu melatih anak-anak untuk terus mengembangkan bakatnya dan melatih kemandirian anak-anak.

Dampak dari adanya peran orang tua asuh terhadap perubahan kemandirian nilai yang dimiliki anak-anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Steinberg meliputi kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah, tidak mudah terpengaruh dari lingkungan luar, memiliki rasa percaya diri.¹¹⁹ Dengan adanya peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo mampu mengembangkan kemandirian anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mya Oktarina yang menunjukkan bahwa dengan adanya peran orang tua asuh sebagai figur pengganti orang tua kandung bagi anak-anak mampu

¹¹⁹ Kamal and Rochmiyati.

memberikan perubahan terhadap kemandirian anak melalui peran pengasuhan yang diberikan selayaknya orang tua kandung kepada anaknya.¹²⁰

Dalam mengembangkan kemandirian dalam diri anak, ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemandirian dalam diri anak diantaranya yaitu faktor lingkungan, pola asuh orang tua, dan Pendidikan.¹²¹ Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo senantiasa memperhatikan lingkungan tempat anak-anak melakukan sosialisasi baik dari lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan di dalam asrama. Melalui lingkungan yang baik dan yang mampu mendorong terbentuknya kemandirian anak mampu membantu anak dalam mengembangkan kemandiriannya. Selain itu, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga berusaha untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendorong perkembangan kemandirian anak melalui penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak di asrama. Kemandirian juga dipengaruhi oleh pendidikan. oleh karena itu, orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak di asrama sebagai salah satu upaya dalam penanaman kemandirian anak. Asrama Yatim Mandiri Ponorogo menyediakan pendidikan formal bagi anak-anak dan juga didukung dengan pendidikan non formal yang dilakukan di asrama seperti les diniyah dan juga les genius.

¹²⁰ Oktarina, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok."

¹²¹ Nurfaadhilah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang."

Selain memberikan dampak terhadap kemandirian anak, peran orang tua di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memberikan dampak terhadap akhlak mahmudah anak. Anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga pasti memiliki akhlak yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Dengan adanya peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo mampu mengembangkan sifat-sifat akhlak mahmudah anak sebagai berikut:

a. Taubat

Dengan adanya orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri mampu mengembangkan akhlak mahmudah anak untuk bertaubat dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri anak memberikan sanksi kepada anak-anak apabila ada yang melakukan kesalahan. Selain itu, orang tua asuh juga akan memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak-anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dengan adanya orang tua asuh mampu memberikan perubahan kepada anak-anak dalam hal cara berbicara. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang berbeda dan membawa kebiasaan mereka dari rumah seperti saat dirumah suka berbicara kotor menjadi point penting untuk orang tua asuh agar mampu mengubah hal tersebut menjadi lebih baik. Orang tua asuh mampu memberikan perubahan untuk anak-anak menjadi lebih baik dalam berbicara melalui mewajibkan anak-anak untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan

Bahasa Indonesia sehingga anak-anak akan menggunakan bahasa yang baku saat berbicara. Dan apabila diketahui ada anak yang berbicara kotor akan langsung dikenakan sanksi oleh orang tua asuh seperti membersihkan asrama.

Perintah untuk bertaubat sudah dijelaskan berkali-kali didalam Al-Quran. Tidak bisa di pungkiri bahwa manusia pasti tidak akan pernah luput dari kesalahan namun dengan tekad yang kuat untuk bertaubat dan Kembali kejalan yang benar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan manusia serta tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.¹²²

b. Takut kepada Allah SWT

Peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri juga memberikan dampak terhadap anak-anak dari segi rasa takutnya kepada Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan dengan ketertiban waktu sholat anak-anak. Saat masih dirumah anak-anak masih sering bolong untuk sholat 5 waktunya namun setelah berada di asrama dan kegiatan sholat selalu dilakukan secara berjamaah anak-anak sudah tertib melakukan sholat 5 waktu. Rasa takut kepada Allah SWT yang dimiliki seseorang merupakan salah satu pilar seseorang untuk terus termotivasi dalam menjalankan ibadah serta agar terbebas dari murka dan adzabnya. Dengan melakukan segala perintah dan larangan Allah

¹²² Miftahus Surur, "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an Miftahus," *KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH* 8, no. 2 (2018): 115–31.

SWT merupakan salah satu bukti ketakutan kita kepada Allah SWT.¹²³

c. Sabar

Dampak dari adanya peran orang tua asuh juga memberikan dampak terhadap sifat sabar dari anak-anak. Dengan memberikan nasihat kepada anak-anak agar memiliki rasa sabar atas apa yang sudah dikehendaki dalam kehidupan ini mampu merubah rasa sabar dari anak-anak. anak-anak yang dulunya sangat mudah marah apabila diejek temannya dan membalas ejekan tersebut, namun sekarang anak-anak di asrama akan lebih memilih untuk diam apabila mendapatkan ejekan dari temannya karena mereka menyadari bahwa tidak akan mendapatkan keuntungan apapun apabila membalas ejekan tersebut dan hanya mendapatkan dosa. Dengan memiliki rasa sabar mampu mendorong untuk melakukan segala perbuatan baik. Sabar merupakan salah satu sikap yang amat agung dalam pandangan islam. Dengan memiliki sikap sabar seseorang mampu menahan segala hawa nafsu dan amarah yang timbul dalam dirinya sehingga mampu memberikan ketenangan hati.¹²⁴

d. Syukur

Anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mandiri merupakan anak-anak yang sudah kehilangan salah satu ataupun kedua figur orang tuanya. Melalui Asrama Yatim Mandiri ini anak-anak yang

¹²³ Eko Zulfikar, "Takut Kepada Allah Dalam Al- Qur'an : Analisis Sufistik Ayat-Ayat Khasyatullah," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 13 (2019).

¹²⁴ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 11, no. 2 (2017): 50–57.

telah kehilangan orang tuanya akan merasakan kembali figur dari orang tuanya melalui adanya orang tua asuh. Asrama Yatim Mandiri Ponorogo mengusung sistem kekeluargaan yang digunakan dengan tujuan menghadirkan kembali peran orang tua untuk anak-anak yang sudah kehilangan orang tuanya sehingga mereka tetap bisa merasakan adanya kasih sayang dari orang tua. Dengan adanya orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo membuat anak-anak merasa bersyukur karena bisa mendapatkan Kembali peran dan kasih sayang selayaknya dari orang tua kandungnya. Dengan mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan mampu meningkatkan ketaatan kita kepada Allah SWT sehingga kita akan merasa semakin dekat dengan Allah SWT.¹²⁵

e. Qana'ah

Melalui adanya orang tua asuh juga mampu mengubah anak-anak untuk lebih ikhlas lagi dalam menjalani kehidupan. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari anak-anak yang dulu sering dimanja saat di rumah dan begitu berada di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo waktu kegiatan anak-anak sudah diatur sehingga waktu anak-anak untuk bersantai dan bermain seperti di rumah akan berkurang. Rasa Qana'ah anak-anak dapat dirasakan pada saat anak-anak menjalankan tugas piketnya, saat awal berada di asrama anak-anak masih sering mengerjakan jadwal piket dengan keterpaksaan karena mereka

¹²⁵ Lilis Amaliya Bahari and Komaru Zaman, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an Setudi Komparasi Tafsir Ibn Katsir Dan Tafsir Al Ibriz," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293–308.

masih ingin bersantai dan bermain. Namun, dengan seiring berjalannya waktu anak-anak sudah mulai terbiasa dengan segala kegiatan di asrama dan membiasakan diri mengerjakan segala tanggung jawabnya dengan ikhlas di asrama. Melaksanakan segala kewajiban yang dilakukan dengan keikhlasan berarti melaksanakan segala kewajiban yang dilandasi dengan niat untuk berbuat hanya karena Allah SWT dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan.¹²⁶

f. Tawakal

Dengan adanya orang tua asuh juga mampu memberikan dampak perubahan terhadap rasa tawakal anak-anak terhadap Allah SWT. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak saat mengikuti perlombaan. Saat anak-anak mengikuti perlombaan, untuk hasil menang atau kalah anak-anak sudah berpasrah kepada Allah SWT dan yang terpenting sudah mengupayakan usaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sikap tawakal menjadi salah satu penilaian dalam keimanan seseorang. Dengan memiliki sikap tawakal maka hidup akan merasa lebih tenang karena memiliki keyakinan dan ketergantungan penuh terhadap Allah SWT atas apa yang sudah ditakdirkan kepada kita dengan diiringi segala usaha yang dilakukan.¹²⁷

¹²⁶ Taufiqurrahman, "Ikhlas Dalam Perspektif Alquran," *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 94–118.

¹²⁷ Syamsul Arifin Misbahul Faizah, "Konsep Tawakal Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan," *Putih: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 2023, 32.

Pemaparan di atas sesuai dengan teori yang terdapat pada bab II yang disampaikan oleh Muhammad Hasbi yang menjelaskan bahwa ada beberapa macam sifat-sifat akhlak mahmudah diantaranya yaitu taubat, takut kepada Allah SWT, sabar, syukur, ikhlas, dan tawakal.¹²⁸ Dengan adanya peran orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo mampu mengembangkan akhlak mahmudah anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maftuhah bahwa melalui adanya peran orang tua asuh sebagai pengganti dari orang tua kandung anak-anak di asrama yang mampu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak sehingga anak-anak mampu mengembangkan akhlak mahmudah mereka sehingga membuat anak-anak memiliki kepribadian dan akhlak yang lebih baik lagi.¹²⁹

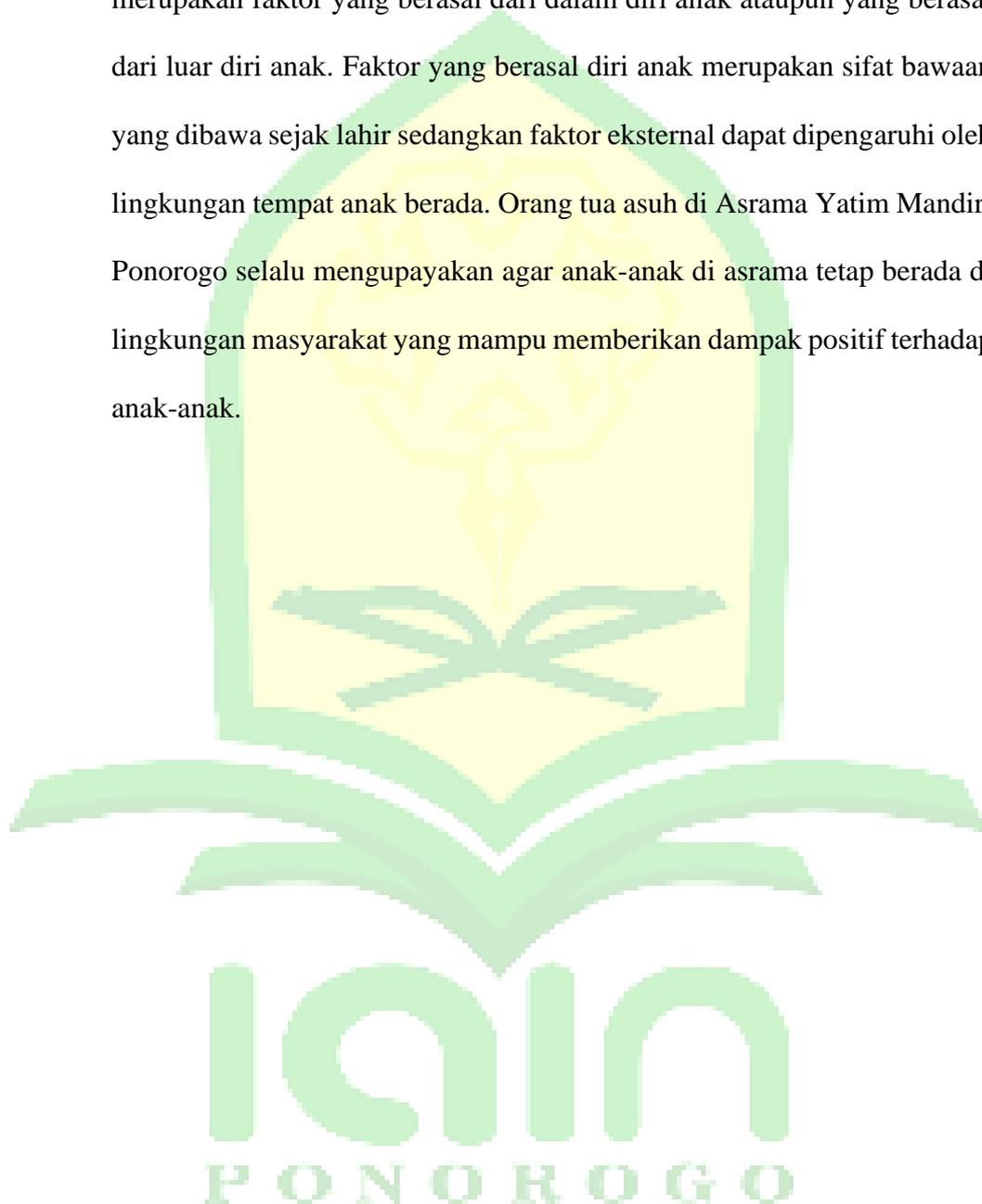
Dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dari akhlak mahmudah seseorang diantaranya yaitu aliran *Nativisme*, aliran *Empirisme*, aliran *Konvergensi*.¹³⁰ Aliran *nativismen* merupakan faktor pembentukan akhlak mahmudah anak dari dalam dirinya sendiri yang berupa kecenderungan, bakat, ataupun akal. Aliran *empirisme* merupakan faktor pembentukan akhlak mahmudah yang berasal dari lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, dan lingkungan keluarga. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo selalu melakukan pengawasan terhadap anak-anak baik saat berada di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun asrama dengan

¹²⁸ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*.

¹²⁹ Maftuhah, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2018."

¹³⁰ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri 2*, No. 1, 2018.

tujuan agar tetap berada dalam ruang lingkup yang baik sehingga anak-anak tidak anak mengalami salah pergaulan yang dapat memberikan dampak buruk terhadap akhlak mahmudah mereka. Aliran *konvergensi* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak ataupun yang berasal dari luar diri anak. Faktor yang berasal dari anak merupakan sifat bawaan yang dibawa sejak lahir sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak berada. Orang tua asuh di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo selalu mengupayakan agar anak-anak di asrama tetap berada di lingkungan masyarakat yang mampu memberikan dampak positif terhadap anak-anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian dan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo bahwa:

1. Peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yaitu pertama, memberikan nafkah melalui para donatur yang mengikuti program orang tua asuh. Kedua, memberikan pendidikan dan bimbingan dengan menerapkan pembiasaan mencuci baju sendiri, mencuci piring sendiri, dan membersihkan kamar sendiri. Ketiga, memberikan kasih sayang dan perhatian dengan membantu tugas anak-anak. Keempat, memberikan perlindungan dengan melakukan pengawasan kepada anak. Kelima, memberikan motivasi dan semangat melalui sebuah *doorprize* kepada anak-anak yang biasanya diberikan berupa menonton film kartun apabila anak-anak sudah selesai mengerjakan tugasnya.
2. Peran orang tua asuh dalam mengembangkan akhlak mahmudah anak di Asrama Yatim Mandiri Ponorogo yaitu pertama, memberikan nafkah melalui para donatur yang mengikuti program orang tua asuh. Kedua, pendidikan dan bimbingan melalui les diniyah dan dengan memberikan kajian setiap selesai sholat subuh. Ketiga, memberikan kasih sayang dan perhatian dengan memberikan contoh keteladanan yang baik dan

memberikan nasihat apabila melakukan kesalahan. Keempat, memberikan perlindungan dengan melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak. Kelima, memberikan motivasi dan semangat melalui kajian yang diberikan saat selesai sholat subuh dan nonton bareng film edukasi.

3. Dampak dari peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di asrama Yatim Mandiri Ponorogo dapat dilihat dari segi kemandirian nilai, kemandirian emosional, dan kemandirian perilaku. Selain memberikan dampak terhadap kemandirian anak, peran orang tua di asrama Yatim Mandiri Ponorogo juga memberikan dampak terhadap akhlak mahmudah anak yang dapat dilihat dari kemauan untuk bertaubat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, takut kepada Allah SWT, memiliki rasa sabar, memiliki rasa syukur, memiliki rasa qana'ah, memiliki rasa tawakal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi Asrama Yatim Mandiri Ponorogo diharapkan dapat mengembangkan kebijakan agar lebih memberikan pelayanan dan pengembangan terhadap anak di asrama dan juga dalam membina karakter kemandirian dan akhlak anak.
2. Bagi orang tua asuh diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengawasan terkait dengan perkembangan anak dalam hal kemandirian dan akhlak anak dan tidak memandang dari segi status anak kandung dan

tidaknya. Sehingga dapat menumbuhkan sikap yang tidak tergantung pada orang lain dan memiliki akhlakul karimah.

3. Bagi anak yang berada di asrama agar selalu meningkatkan dan munumbuh kembangkan sikap kemandirian atau sikap tidak tergantung pada orang lain dan akhlakul karimah dan tidak minder dengan ikut orang tua asuh serta keadaan sosial ekonomi keluarganya, serta faktor lain yang dapat mendukung dan mempengaruhi sikap tidak tergantung pada orang lain (kemandirian) dan akhlakul karimahnya, baik dalam ibadah *mahdzoh* maupun *gohiru mahdzoh*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muttaqin Bayhaqi, Aisyah Afni Ramadhan, Fathur Rohman. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Untuk Membentuk Akhlak Mahmudah." *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 50–60.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adnan, Mohammad. "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020).
- Amaliana, Almas, and Nurul Afrianti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Rumah Dan Di Sekolah." *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2022, 58–63.
- Amrullah, A B D Karim. "Akhlak Mahmudah." *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2021): 1–10.
- Anggaraini, Ririn. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi." *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2022): 197–209.
- Azziza, Ferrari. "Pengaruh Konsep Diri Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Darimh Selama Covid-19 Kelas X AKL SMKN 1 Ngawi." *Pendidikan Akuntansi*, no. 1 (2020): 61.
- Bahari, Lilis Amaliya, and Komaru Zaman. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an Setudi Komparasi Tafsir Ibn Katsir Dan Tafsir Al Ibriz." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293–308.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.
- Dewi, Audy Ayu Arisha, and Tience Debora Valentina. "Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Smkn 1 DenpasarDewi." *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (2013): 181–89.
- Endriani, Ani. "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri." *Jurnal Transformatif Of Mandalika* 01, no. 2 (2022): 1–23.
- Endriani, Ani. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motifasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016." *Realita* 1, no. 2 (2016): 109.
- Ernandasari, Intan. "Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember," 2023, 1–177.
- et al, Feny Rita Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. *PT. Global Eksekutif Teknologi*. Tangah Padang Sumatera Barat, 2022.

- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 155–68.
- Gunawan, Ary. H. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 11, no. 2 (2017): 50–57.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2010, 21–22.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72.
- Hamengkubuwono. *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP, 2016.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- Herviana Muarifah Ngewa. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Ya Bunayya* Volume 1 N (2019): 96–115.
- Hidayati, Kana, and Endang Listyani. "Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning." *Jurnal Pendidikan Matematika Univertias Negeri Yogyakarta*, 2013, 1–18.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Inayah, Anidah, and Nilna Azizatus Shofiyyah. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 6711–18.
- Ismail Suardi Wekke, Dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. Vol. 33, 2019.
- Jemimut, Yustina. "Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Pantu Asuhan Panjura Kota Malang." *Kontruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2021): 9–15.
- Kamal, Mustafa, and Siti Rochmiyati. "Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2022): 150–71.
- Khoirunnisa, Sella, Ishartono Ishartono, and Risna Resnawaty. "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Pantu Sosial Asuhan Anak." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 69–73.
- Kole, Noviana. "Asrama Sebagai Tempat Kehidupan Dan Pembinaan Siswa-Siswi

- Sekolah Misi Interdenominasi.” *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 151–65.
- Maftuhah, Siti. “Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember Tahun 2018,” 2018, 1–95.
- Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 43–68.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. *Pasal 26 Ayat 3 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak*. *Www.Bphn.Go.Id*, 2013.
- Misbahul Faizah, Syamsul Arifin. “Konsep Tawakal Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan.” *Putih: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 2023, 32.
- Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Mulia, Pupun Suci, and Euis Kurniati. “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3663–74.
- Muthalib, Salman Abdul. “Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Jamaah Tabligh Di Montasik Aceh Besar.” *Jurnal Hukum Keluarga* 5, no. 1 (2022): 1–23.
- Nasution, Toni. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* vol.2 (2018): 282.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1, 2008.
- Nurfaadhilah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang,” 2008, 282.
- Oktarina, M Y A. “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok,” 2023, 1–184.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Ruli, Efrianus. “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020): hlm.145.
- Surur, Miftahus. “Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an Miftahus.” *KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH* 8, no. 2 (2018): 115–31.
- Susanti, Rani. “Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu,” 2022, 1–125.

- Susanti, Susi. "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo," 2018, 1–115.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Tabi'in, A. "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 30.
- Taufiqurrahman. "Ikhlis Dalam Perspektif Alquran." *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 94–118.
- Ulya Amanna, Azka, and Lucy Pujasari Supratman. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Asuh Dan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN-A Kota Cimahi." *EProceedings of Management* 8, no. 5 (2021): 6845–53.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.
- Wasiati, Cunduk. "Partisipasi Orang Tua Terhadap Perlindungan Anak Sebagai Suatu Bentuk Perlindungan Hak Asasi Manusia." *Jurnal Widya Pranata Hukum* 2 (2020): 118–43.
- Zulfikar, Eko. "Takut Kepada Allah Dalam Al- Qur'an : Analisis Sufistik Ayat-Ayat Khasyatullah." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 13 (2019).

